

**KESIAPAN SISWA KELAS IV DALAM MENGIKUTI PROSES  
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
AN-NAHL BULURAN  
KOTA JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starata Satu (S1)  
Dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**OLEH:**

**ANATASYA  
NIM. 204180073**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
2022**



### PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Bertaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2022	R-0	-	1 dari 2

Hal : Nota Dinas  
Lampiran : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Anatasya  
NIM : 204180073

Judul Skripsi : Kesiapan Siswa Kelas IV dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl Buluran Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 30 Maret 2022  
Pembimbing I

Dr. Mahluddin, M.Pd.I  
NIP : 196801012000031006

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulha Jambi
  - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulha Jambi

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-01	2022	R-0	-	1 dari 2

Hal : Nota Dinas  
Lampiran : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara,


Nama : Anatasya  
NIM : 204180073

Judul Skripsi : Kesiapan Siswa Kelas IV dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl Buluran Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 20 Maret 2022  
Pembimbing II



M. Akir M.Pd  
NIP : 199206222019031014





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi, Jl. Jambi-Ma-Bulian Km. 16  
Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

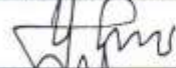

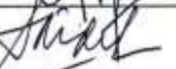



**PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Nomor : B - 676 /D-I/KP.01.2/10 / 2022

Skripsi dengan judul "Kesiapan siswa kelas IV dalam mengikuti proses pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl Buluran Kota Jambi" Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 23 Agustus 2022  
Jam : 10.00 <sup>1</sup>/<sub>4</sub> selesai  
Tempat : Ruang Sidang / Zoom  
Nama : Anatasya  
NIM : 204180073  
Judul : Kesiapan siswa kelas IV dalam mengikuti proses pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl Buluran Kota Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<b>Ketua Sidang</b> Dra. Umil Muhsinin, M.Pd		20 Oktober 2022
2.	<b>Sekretaris Sidang</b> Nisa Aulia, M.Pd		15 September 2022
3.	<b>Penguji I</b> Dr. Saidah Ahmad, M.Pd		17 September 2022
4.	<b>Penguji II</b> Kiki Fatmawati, M.Pd		13 Oktober 2022
5.	<b>Pembimbing I</b> Dr. Mahluddin, M.Pd.I		12 September 2022
6.	<b>Pembimbing II</b> M. Azir, M.Pd		13 September 2022

Jambi, 2022  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN STS Jambi



Dr. H. Fadhlan, M.Pd  
NIP.196707111992032004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
  - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 23 Maret 2022



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang mempublikasi sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## PERSEMBAHAN

Ananda persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda **Alm M. Sadoli** tercinta dan Ibunda **Desi Rina** tercinta yang telah barjuang membiayai ananda dalam menyelesaikan pendidikan, yang telah mendidik dan menjaga ananda dari lahir hingga dewasa dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan, serta adinda dan kakanda **Azzikra Audrie Titania dan Muhammad Zaki Al Hafis** yang selalu memberikan semangat dan bantuannya. Terima kasih atas semangat, dukungan dan nasihat yang telah diberikan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr wb

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha ‘Alim yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkannya, atas ridhanya hingga skripsi ini dapat dirampungkan. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW pembawa risalah dan contoh bagi manusia.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian studi ini tidak terlepas dari pihak yang memberikan motivasi baik moral maupun materil, untuk itu melalui kolom ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. H. Su‘aidi Asy‘ari, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Ikhtiati, M.Pd.I dan Ibu Nasyariah Siregar M.Pd.I Selaku ketua Prodi dan wakil Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Dr. Mabluddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Bapak M. Azir, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat dan kekuatan yang tiada hentinya, sebagai pendorong untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah membantu mengurus segala urusan saya.
7. Saudara saudariku seiman, maha suci ALLAH SWT yang telah mempertemukan kita di kampus UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang





menjadi kebahagiaan kita, nama-nama kalian akan selalu tertulis dalam hatiku dan akan selalu ku ingat dalam benakku karena dari kalian aku temukan apa arti keikhlasan dan kesabaran perjuangan bersama kalian.

8. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih.

Akhirnya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Wassalamu'alaikum, wr.wb

Jambi, November 2022  
Penulis

**ANATASYA**  
**NIM. 204180073**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya empat tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah dan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran PTM Terbatas ini Di SD IT An-Nahl. Pertama: Pelaksanan PTMT menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang ketat sehingga prinsip dalam penerapan physical distancing sangat diperhatikan. Tantangan kedua: Terkait dengan durasi waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran di sekolah. Tantangan ketiga: Penyampaian materi pembelajaran terbatas dalam beberapa pertemuan atau frekuensi mengajar yang sedikit. Tantangan keempat: Adaptasi terhadap pengalaman baru saat melaksanakan PTMT baik bagi pengajar maupun peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1). Untuk menjelaskan kesiapan siswa kelas empat dalam mengikuti proses Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di SD IT An Nahl. (2) Untuk menjelaskan efektifitas hasil belajar Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Kelas Empat SD IT An Nahl. Hasil penelitian ini adalah: (1). Tingkat kesiapan Siswa Kelas IV SD IT An-Nahl pada masa PTM Terbatas dapat dikatakan sangat siap. Kesiapan siswa tersebut diukur dari tiga indikator yaitu: 1) Perhatian, 2) Motivasi Belajar, dan 3) Perkembangan Kesiapan. (2) Tingkat efektifitas hasil belajar Siswa Kelas IV SD IT An-Nahl pada masa PTM Terbatas terbilang cukup efektif hal tersebut dapat dilihat dari: 1) Kemampuan kognitif 2) Kemampuan Afektif, dan 3) Kemampuan Psikomotorik.

**Kata Kunci:** *Efektifitas Hasil Belajar, Kesiapan Belajar, SD IT An-Nahl, PTM Terbatas*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi

## ABSTRACT

This research is motivated by the existence of four challenges faced by the school and students in implementing this Limited PTM learning model at SD IT An-Nahl. First: The implementation of PTMT applies strict health protocols (prokes) so that the principle of implementing physical distancing is very important. The second challenge: Related to the limited duration of time in the learning process at school. The third challenge: The delivery of learning materials is limited in a few meetings or the frequency of teaching is small. Fourth challenge: Adaptation to new experiences when implementing PTMT for both teachers and students. The objectives of this research are: (1). To explain the readiness of fourth graders in participating in the Limited Face-to-face Learning (PTM) process at SD IT An Nahl. (2) To explain the effectiveness of limited Face-to-Face Learning (PTM) learning outcomes in the Fourth Grade of SD IT An Nahl. The results of this study are: (1). The level of readiness of Grade IV students of SD IT An-Nahl during the Limited PTM period can be said to be very ready. Students' readiness is measured by three indicators, namely: 1) Attention, 2) Learning Motivation, and 3) Readiness Development. (2) The level of effectiveness of learning outcomes for Class IV students at SD IT An-Nahl during the Limited PTM period was quite effective, it can be seen from: 1) Cognitive ability 2) Affective ability, and 3) Psychomotor ability.

**Keywords:** *Effectiveness of Learning Outcomes, Learning Readiness, SD IT An-Nahl, Limited PTM*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO.....	8
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Belajar .....	7
B. Kesiapan Belajar .....	14
C. Hasil Belajar.....	22
D. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas.....	23
E. Studi relevan.....	24
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Sumber dan Jenis Data.....	26
D. Teknik Penentuan Informan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27



F. Teknik Analisis Data.....	28
G. Keabsahan Data/Triangulasi .....	30
H. Jadwal Penelitian.....	32
BAB IV .....	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
B. Penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Di SD IT AN-Nahl Jambi.....	57
C. Kesiapan Belajar dan Efektifitas Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD IT An- Nahl Pada Masa PTM Terbatas.....	60
D. Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV SD IT An-Nahl Pada Masa PTM Terbatas .....	75
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	80



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini Corona menjadi pembicaraan yang hangat. Di belahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dibicarakan di sana-sini, dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda (Lukman, 2020).

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Pada akhirnya, guru, murid, serta orang tuanya dituntut dapat memanfaatkan media daring (online) untuk kegiatan belajar mengajar (Firdaus, 2021). Namun bukan tanpa kendala, pembelajaran secara online di Indonesia pada masa pandemi Covid 19, kerap terkendala oleh adanya masalah :(1) Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa. (2) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai. (3) Akses Internet yang terbatas. (4) Kurang siapnya penyediaan Anggaran (Aji, 2020).

Kemajuan teknologi sekarang memungkinkan siswa untuk belajar sepenuhnya secara online sambil tetap bersosialisasi dengan teman sekelas,

menonton kuliah, dan berpartisipasi dalam diskusi khusus subjek. Sementara beberapa orang menganggap pembelajaran online membutuhkan tingkat motivasi diri yang lebih tinggi, institusi mengakui bahwa dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik tutor, dan sangat berhati-hati untuk memastikan bahwa siswa mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima di kampus.

Berdasarkan pengamatan penulis di SD IT An Nahl Jambi saat kegiatan Praktek Kerja Lapangan, terlihat bahwa sekolah tersebut menerapkan pembelajaran daring sebagai antisipasi memutus rantai penularan Covid-19. Sekolah tersebut menerapkan pembelajaran daring pada tahun 2020. Dikarenakan kurang efektif maka sekolah tersebut memutuskan untuk menerapkan proses pembelajaran secara blended (campuran). Dalam satu pekan menerapkan pembelajaran secara daring, kemudian pekan selanjutnya pembelajaran secara tatap muka.

Dalam pembelajaran daring di SD IT An Nahl Jambi, memanfaatkan pembelajaran e-learning untuk menggantikan proses pembelajaran secara tatap muka, yaitu menggunakan aplikasi whatsapp. Guru memberikan materi atau tugas kepada siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan melalui whatsAap. Dengan keterbatasan komunikasi antara guru dan siswa maka menghambat kelangsungan pembelajaran siswa, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Kabar baiknya adalah semakin hari kasus covid-19 ini semakin mereda. Kondisi perlahan-lahan kembali kondusif. Hal ini berdampak positif karena rencana program belajar tatap muka di Indonesia mulai dibuka di beberapa wilayah usai angka penyebaran Covid-19 menurun. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas akan segera dimulai di tahun ajaran 2021-2022. Sekolah tatap muka secara terbatas merupakan opsi tambahan dari opsi sebelumnya yang ditawarkan sekolah kepada orang tua murid, yakni pembelajaran jarak jauh (PJJ). Prinsip PTM terbatas tetap mengacu pada keselamatan dan kesehatan peserta didik dan tenaga kependidikan. Pada masa PTM terbatas yang akan dimulai di



tahun ajaran 2021-2022, sekolah harus memberikan dua opsi yakni PTM terbatas dan opsi PJJ.

Kegiatan belajar mengajar melalui model PTM Terbatas di sekolah di Provinsi Jambi, salah satunya SD IT An-Nahl, sudah melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada 4 Oktober lalu. Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar melalui model PTM Terbatas ini, hanya dibatasi dengan jumlah siswa sebanyak 50% siswa per hari. Bisa dibagi 50% sesuai absen ataupun 50% seluruh siswa tersebut, ataupun sistem sesi. Peraturan lain terkait PTM Terbatas ini adalah ketentuan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, diantaranya: (1) Protokol kesehatan menjadi tanggung jawab pengelola sekolah. (2) Para guru dan murid diwajibkan pakai masker. (3) Rutin dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. (4) Mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer. (5) Pengaturan jarak agar tak ada kerumunan (Alfahri, 2021).

Salah satu sekolah yang melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas ini adalah SD IT An Nahl. Dibutuhkan kesiapan untuk melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di SD IT An Nahl diantaranya adalah kesiapan sekolah, kesiapan murid, dan kesiapan dari orang tua murid agar tetap memperoleh hasil belajar yang optimal. Menurut Wali Kelas 4 SD IT An-Nahl Jambi, penerapan model pembelajaran PTM Terbatas ini dilakukan dengan mematuhi 4 empat ketentuan yaitu, (1) durasi belajar, (2) kehadiran siswa, (3) protokol kesehatan, (4) metode pembelajaran. Konsep PTM yang diterapkan di SD IT An-Nahl dilakukan dengan: 1) durasi belajar selama 4 jam per hari, 2) kehadiran siswa dilakukan dengan kehadiran sebesar 50% siswa, 3) protokol kesehatan dilakukan dengan menerapkan menjaga jarak tempat duduk, memakai masker, dan mencuci tangan, 4) metode pembelajaran dilakukan dengan metode blending atau campuran online dan offline (Rahayu, 2021).

Ada empat tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah dan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran PTM Terbatas ini. Tantangan yang pertama: Pelaksanaan PTM menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang ketat sehingga prinsip dalam penerapan *physical distancing* sangat diperhatikan. Tantangan kedua: Terkait dengan durasi waktu yang terbatas dalam proses





pembelajaran di sekolah. Tantangan ketiga: Penyampaian materi pembelajaran terbatas dalam beberapa pertemuan atau frekuensi mengajar yang sedikit. Tantangan keempat: Adaptasi terhadap pengalaman baru saat melaksanakan PTMT baik bagi pengajar maupun peserta didik (Citra, 2021).

Keempat tantangan tersebut perlu untuk diselesaikan sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan dan keefektifan dalam proses pembelajaran. Tantangan ini pulalah yang dihadapi oleh pihak sekolah dan peserta didik di SD IT An-Nahl Buluran. Sehingga diperlukan sejumlah strategi sebagai cara untuk mengoptimalkan proses pembelajaran berdasarkan empat tantangan tersebut. Penerapan *physical distancing* saat pelaksanaan PTMT tentu saja merupakan hal yang berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka biasa. Saat pelaksanaan PTMT berlangsung maka pengaturan waktu belajar diberikan. Pengaturan jadwal secara terpisah dimaksud untuk memberikan ruang lebih dalam kelas sehingga *physical distancing* dapat diterapkan. Sistem masuk kelas bergantian tentu saja memberikan potensi ketidaksamaan kualitas dan kuantitas penyampaian materi pembelajaran.

Berdasarkan grand tour yang penulis lakukan, kesiapan Belajar Siswa Kelas IV SD IT An-Nahl pada masa PTM Terbatas belum begitu siap, hal ini sebagaimana hasil wawancara penulis dengan wali kelas IV. Wali Kelas Kelas IV SD IT An-Nahl menjelaskan bahwa siswa Kelas IV SD IT An-Nahl belum begitu siap menghadapi PTM Terbatas ini karena beberapa sebab. Sebagaimana dijelaskan bahwa:

Menurut saya sebagai wali kelas pada kelas 4 ini para siswa belum siap untuk melakukan kegiatan PTM terbatas dikarenakan satu dan lain hal, seperti yang kita ketahui bahwa wabah ini belum reda, dan siswa harus bisa melakukan adaptasi ulang dengan semua yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Hal ini terjadi dikarenakan dalam jangka waktu yang lumayan lama ini mereka melakukan kegiatan belajar secara online yang tentu saja hal ini sangat jauh berbeda dengan proses PTM terbatas. Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi PTM ini sehingga kesiapan siswa dalam menghadapi PTM ini belum siap sepenuhnya. (Rahayu, 2022)

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Kesiapan Siswa Kelas IV dalam**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi.

## Mengikuti Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD IT An-Nahl Buluran Kota Jambi.

@ Hak cipta milik UIN Sunan Jambi

### B. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya masalah yang dikaji, maka penelitian ini dibatasi dengan pembatasan masalah:

1. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar IT An Nahl.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas empat yang melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di Sekolah Dasar IT An Nahl.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, dapat dirangkum rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan siswa kelas empat dalam mengikuti proses Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di SD IT An Nahl?
2. Bagaimana efektifitas hasil belajar Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Kelas Empat SD IT An Nahl?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah seperti tertera di atas, maka dapat dituliskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan kesiapan siswa kelas empat dalam mengikuti proses Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di SD IT An Nahl.
- b. Untuk menjelaskan efektifitas hasil belajar Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Kelas Empat SD IT An Nahl.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi semua pihak di dalamnya, baik untuk peneliti, untuk responden, maupun bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan ini.

StatIslamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J. A. S. N. I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi.

- a. Manfaat Bagi Responden :
  - 1) Dapat mempersiapkan dengan baik terkait Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di SD IT An Nahl
  - 2) Berperan aktif dalam kegiatan anak-anak dan menghasilkan bonding yang baik
- b. Kegunaan Bagi Peneliti :
  - 1) Mendapatkan data-data yang real dan konkret guna melakukan penelitian
  - 2) Dapat menyelesaikan penelitian dengan menghasilkan informasi yang bermanfaat
- c. Bagi SD IT An Nahl:
 

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan mengenai kesiapan orang tua dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas yang dilakuka di SD IT An Nahl.
- d. Bagi Penelitian selanjutnya :
 

Dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang lebih dalam atau penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Belajar

##### 1. Definisi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. (Khodijah, 2014). Para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda tentang belajar. Beberapa definisi yang dapat dikemukakan disini adalah:

- a. Harold Spears menyatakan bahwa *learning is to observe, to read, to imitate, to tray something themselves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, mengimitasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk). Definisi ini lebih menekankan pada aktivitas–aktivitas yang dilakukan ketika orang belajar.
- b. Lester D. Crow dan Alice Crow menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya–upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Belajar menggambarkan perubahan progresif perilaku seseorang ketika bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapkan pada dirinya. Belajar memungkinkan seseorang efektif perhatian atau mencapai tujuannya. Definisi ini lebih menekankan pada perubahan yang dialami seseorang setelah ia belajar.
- c. Bell–Gredler menyatakan bahwa belajar sebagai proses perolehan berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap (*learning is the process by wich human being acquire a vast variety of competencies, skills, and attitude*). Definisi ini juga menekankan pada proses, namun tanpa penjelasan proses seperti apa. (Khodijah, 2014).
- d. Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu: (1) proses tersebut membawa perubahan (baik aktual maupun potensial), (2) perubahan itu pada pokoknya adalah



didapatkannya kecakapan baru, dan (3) perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja). Definisi ini menekankan pada hasil belajar berupa perubahan pada diri seseorang (Khodijah, 2014).

- e. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono, 2012).
- f. Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap (Yamin, 2012).

## 2. Tahapan-Tahapan Dalam Belajar

Sebagai suatu proses perubahan, aktivitas belajar mengandung tahapan-tahapan yang satu sama lain bertalian secara berurutan dan fungsional. Dalam proses belajar siswa menempuh empat tahapan, yaitu :

- a. Tahap Perhatian (*attentional phase*)

Pada tahap perhatian, siswa memusatkan perhatian pada objek materi. Pada umumnya siswa lebih memusatkan perhatian mereka pada stimulus yang menonjol atau menarik bagi mereka. Tahap ini penting karena jika siswa tidak dapat memfokuskan perhatian mereka pada materi yang disajikan, maka mereka akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

- b. Tahap Penyimpanan dalam ingatan (*retention phase*)

Pada tahap penyimpanan dalam ingatan, informasi materi yang disajikan ditangkap, diproses, dan kemudian disimpan dalam memori. Mengingat struktur memori manusia memiliki tiga lapisan yang masing-masing memiliki lama penyimpanan dan kapasitas yang berbeda-beda, maka proses ini membutuhkan strategi khusus dari siswa.

- c. Tahap Reproduksi (*reproduction phase*)

Pada tahap reproduksi, semua informasi dalam bentuk kode- kode simbolis yang tersimpan dalam memori diproduksi atau dimunculkan kembali. Sulit atau mudahnya pemunculan kembali memori ini bukan hanya bergantung pada strategi penyimpanan yang digunakan pada tahap penyimpanan, akan tetapi juga bergantung pada stimulus yang digunakan untuk memunculkan informasi tersebut.



#### d. Tahap Motivasi (*motivation phase*)

Pada tahap motivasi, semua informasi yang telah tersimpan dalam memori diberi penguatan (*reinforcement*). Untuk itu, guru dianjurkan memberikan pujian, hadiah atau nilai tertentu pada siswa yang berprestasi, sebaliknya bagi siswa yang kurang berprestasi perlu diberi kesadaran tentang pentingnya penguasaan materi, dan jika memang diperlukan guru dapat memberikan hukuman yang bersifat edukatif dengan memberikan tugas tambahan yang mendorong mereka untuk mempelajarinya kembali (Khodijah, 2014).

### 3. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Sebagai suatu proses, keberhasilan belajar ditentukan oleh berbagai faktor. Ada tiga faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu: (1) aktivitas individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan; (2) faktor fisiologis individu; dan (3) faktor lingkungan yang terdiri dari semua perubahan yang terjadi di sekitar individu tersebut (Khodijah, 2014).

Faktor–faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah: (1) kemampuan bawaan anak; (2) kondisi fisik dan psikis anak; (3) kemauan belajar anak; (4) sikap murid terhadap guru dan mata pelajaran serta pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri dan (5) bimbingan (Khodijah, 2014).

Menurut (Suryabrata, 2007) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan overlapping tetap ada yaitu:
  - 1) Faktor-faktor nonsosial
  - 2) Faktor-faktor sosial
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan inipun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu:
  - 1) Faktor-faktor fisiologis
  - 2) Faktor-faktor psikologis



Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82 % anak-anak yang masuk sekolah pada usia lima (5) atau enam (6) tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan (Aunurrahman, 2012).

Belajar merupakan proses internal yang kompleks, melibatkan seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, akan tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak melalui perilaku siswa mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindakan mengajar atau tindakan pembelajaran dari guru. Perilaku belajar tersebut ada hubungannya dengan desain instruksional, karena di dalam desain instruksional, guru membuat tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar (Aunurrahman, 2012).

Gagasan yang menyatakan bahwa belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme, berarti belajar juga membutuhkan waktu dan tempat. Belajar disimpulkan terjadi bila tampak tanda-tanda perilaku manusia berubah sebagai akibat terjadinya proses pembelajaran (Sagala, 2010).

Cara belajar yang baik bukanlah soal yang mudah. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi cara dan keberhasilan belajar. Disamping ada beberapa faktor yang ada didalam diri individu, juga ada yang berada dalam diri individu (Purwanto, 2006)

#### 4. Prinsip-Prinsip Belajar

Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar dan bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar. Ada beberapa hal yang dapat menjadikan



kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- b. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- c. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (reinforcement)
- d. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti
- e. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik (Aunurrahman, 2012).

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif didalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Sementara bagi siswa prinsip-prinsip pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan (Aunurrahman, 2012).

### 5. Bentuk Perbuatan Belajar

Gagne berpendapat, bahwa belajar dapat dilihat dari segi proses dan dapat pula dilihat dari segi hasil. Dari segi proses, menurut Gagne ada delapan tipe perbuatan belajar, yakni:

- a. Belajar signal. Bentuk belajar ini paling sederhana yaitu memberikan reaksi terhadap perangsang
- b. Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yaitu memberikan reaksi yang berulang-ulang manakala terjadi reinforcement atau penguatan.





- c. Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan–hubungkan gejala/faktor/ yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan (rangkaiannya yang berarti).
- d. Belajar asosiasi variabel. yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata, bahasa, terhadap perangsang yang di terimanya.
- e. Belajar membedakan hal majemuk, yaitu memberikan reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang hampir sama sifatnya.
- f. Belajar konsep, yaitu menempatkan objek menjadi satu klasifikasi tertentu.
- g. Belajar kaidah atau belajar prinsip, yaitu menghubungkan–hubungkan beberapa konsep.
- h. Belajar memecahkan masalah, yaitu menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip, untuk memecahkan persoalan (Sudjana, 2007)

Kedelapan tipe di atas disusun mulai dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks. Dengan kata lain mempunyai hubungan hirarki. Belajar ditinjau dari proses, seperti dikemukakan di atas memberi petunjuk bagaimana perbuatan belajar. Bukan petunjuk mengenai hasil belajar yang harus dicapai siswa.

Sedangkan belajar yang berkenaan dengan hasil dalam pengertian banyak hubungannya dengan tujuan pengajaran, Gagne mengemukakan ada lima jenis atau lima tipe, yakni:

- a. Belajar Kemahiran Intelektual (kognitif)

Dalam tipe ini termasuk belajar deskriminasi belajar konsep dan belajar kaidah. Belajar deskriminasi, yakni kesanggupan membedakan beberapa objek berdasarkan ciri–ciri tertentu. Untuk ini diperlukan pengamatan yang cermat dari ciri–ciri objek tersebut seperti bentuknya, ukuran, warna, dan lain-lain.

- b. Belajar Konsep

Belajar konsep, yakni kesanggupan menempatkan objek yang mempunyai ciri yang sama menjadi satu kelompok (klasifikasi) tertentu. Konsep diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan dan banyak terjadi dalam realitas kehidupan. Konsep dinyatakan dalam bentuk simbol bahasa. Contoh konsep adalah keluarga, masyarakat, pendidikan dan lain-lain. Belajar



kaidah pada hakikatnya menghasilkan beberapa konsep. Misalya konsep keluarga terdiri dari konsep ibu, ayah, dan anak. Belajar kaidah melalui simbol bahasa baik lisan maupun tulisan.

#### c. Belajar Informasi Verbal

Pada umumnya belajar, berlangsung melalui informasi verbal, apalagi belajar di sekolah, seperti membaca, mengarang, bercerita, mendengarkan uraian guru, kesanggupan menyatakan pendapat dalam bahasa lisan/tulisan, berkomunikasi, kesanggupan memberi arti dari setiap kata/kalimat dan lain-lain.

#### d. Belajar Mengatur Kegiatan Intelektual

Kalau dalam belajar kemahiran intelektual ditekankan kepada belajar deskriminasi, belajar konsep dan kaidah, maka dalam belajar mengatur kegiatan intelektual yang ditekankan ialah kesanggupan memecahkan masalah melalui konsep dan kaidah yang dimilikinya. Dengan kata lain, tipe belajar ini menekankan pada aplikasi kognitif dalam pemecahan persoalan.

#### e. Belajar Sikap

Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya. Itulah sebabnya sikap berhubungan dengan pengetahuan, dan perasaan seseorang terhadap objek. Sikap, juga dapat dipandang sebagai kecendrungan seseorang untuk berperilaku (predisposisi). Hasil belajar sikap nampak dalam bentuk kemauan, minat, perhatian, perubahan perasaan dan lain-lain. Sikap dapat dipelajari dan dapat diubah melalalui proses belajar.

#### f. Belajar Keterampilan Motorik

Belajar keterampilan motorik banyak berhubungan dengan kesanggupan menggunakan gerakan anggota badan, sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan yang terarur, luwes, tepat, cepat, dan lancar. Misalnya belajar menjahit, mengetik, bermain, basket dan lain-lain (Sudjana, 2007).



## 6. Ciri-Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar senada juga diungkapkan oleh Burhanuddin dan Wahyuni yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior).
- b. Perubahan perilaku relatif permanen.
- c. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan (Thobroni, 2015).

## B. Kesiapan Belajar

### 7. Pengertian Kesiapan Belajar

Kesiapan adalah berasal dari kata siap yang mendapat imbuhan ke-an yang artinya sudah sedia untuk sesuatu perbuatan. Kesiapan adalah suatu bentuk kesediaan siswa untuk melakukan sesuatu, sedangkan kesiapan belajar adalah kesediaan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu di rumah sebelum belajar di sekolah dilaksanakan (Zulkarnain, 2010).

Theondike mengemukakan tentang hukum persiapan dalam eksperimennya bahwa *law of readiness* (hukum persiapan) pada prinsipnya hanya merupakan asumsi bahwa kepuasan organisme hanya itu berasal dari pendayagunaan condition units (satuan prantaraan). Unit-unit ini menimbulkan kecenderungan yang mendorong organisme untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu (Zulkarnain, 2010).

Menurut James Drever kesiapan atau readiness adalah preparedness to respond or react. Kesiapan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melakukan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik (Zulkarnain, 2010).

Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk menerima pelajaran baru. Kesiapan



belajar erat hubungannya dengan kematangan. Kesiapan menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. maka ia akan siap menerima pelajaran–pelajaran baru (Abdillah, 2015).

Menurut Slameto (2010) Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecendrungan untuk memberi respon.

Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru akan berusaha merespon atas pertanyaan–pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk dapat memberikan jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran, baik berupa paket dari sekolah maupun buku–bukupenunjang lainnya yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar. Dengan adanya kesiapan belajar siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya (Abdillah, 2015).

Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto bahwa kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap situasi tertentu. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran (Abdillah, 2015).

## 8. Prinsip-Prinsip Kesiapan

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.





- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan (Slameto, 2010).

## 9. Indikator Kesiapan Belajar

- a. Kondisi Fisik termasuk kesehatan jasmani, artinya murid harus memperhatikan dan memelihara kesehatan jasmaninya, sehingga ia terbebas dari segala penyakit jasmaniah yang dapat mengganggu belajar.
- b. Kondisi mental adalah keadaan siswa yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengemukakan pendapat, rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
- c. Kondisi emosional adalah kemampuan siswa untuk mengatur emosinya yang mencakup hasrat kesungguhan siswa dalam mempelajari mata pelajaran dan kondisi emosional apabila terkait dengan konflik atau ketidaksesuaian antara kenyataan dan harapan.
- d. Kebutuhan, motif, tujuan yang dimaksud adalah merasa kebutuhan mengenai ilmu pengetahuan dan keinginan untuk mendapatkan tujuan yang dicapai.
- e. Pengetahuan yang dimaksud adalah pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu atau materi yang akan diajarkan (Slameto, 2010).

Jika indikator diatas bisa terpenuhi maka pelajaran akan mudah ditangkap oleh siswa. Jasmani pada umumnya dapat di katakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. Keadaan fungsi-fungsi jasmani terutama fungsi-fungsi panca indra terutama mata dan telinga merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik.

Kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi fungsi tubuh. Aspek ini juga menyangkut kebugaran tubuh. Tubuh yang kurang prima, akan mengalami kesulitan belajar. Untuk menjaga kondisi tubuh, dianjurkan untuk



menjaga atau mengatur pola istirahat yang baik dan mengatur menu makanan atau mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

## 10. Aspek-Aspek Kesiapan

### a. Kematangan (maturation)

Kematangan adalah proses menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan ini berhubungan dengan fungsi-fungsi (tubuh + jiwa) sehingga terjadi diferensiasi. Latihan-latihan yang diberikan pada waktu sebelum anak matang tidak akan memberi hasil.

### b. Kecerdasan

Disini hanya dibahas perkembangan kecerdasan menurut J.Piaget. Menurut dia perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

#### 1) Sensori motor period (0 – 2 tahun)

Anak banyak bereaksi reflek, reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori- motor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.

#### 2) Preoperational period (2 – 7 tahun)

Anak mulai mempelajari nama-nama objek dari yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa dan ditandai dengan:

- a) Memperoleh pengetahuan/konsep-konsep
- b) Kecakapan yang didapat belum tetap (konsisten)
- c) Kurang cakap memikirkan tentang apa yang sedang dipikirkannya, kurang cakap merencanakan sesuatu yang dilakukan, masih berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diamati dengan menggunakan tanda-tanda atau perangsang sensori
- d) Bersifat egosentris dalam arti memandang dunia berdasarkan pengamatannya pada masa itu saja.

#### 3) Concrete operation (7 – 11 tahun)

Pikiran anak sudah mulai stabil dalam arti aktivitas batiniah (*internal action*), dan skema pengamatan mulai diorganisasikan menjadi



sistem pengajaran yang logis (*logical operational system*). Anak mulai dapat berpikir terlebih dahulu akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya, ia tidak lagi bertindak coba-coba salah (*trial and error*). Menjelang akhir periode ini anak-anak telah menguasai prinsipnya menyimpan (*conservational princhiplies*). Anak masih terkait pada objek-objek konkret.

#### 4) Formal operation (lebih dari 11 tahun)

Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada objek-objek yang konkret serta:

- a) Ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan).
- b) Dapat mengorganisasikan situasi/ masalah.
- c) Dapat berpikir kritis dengan betul (dapat berpikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/berpikir secara ilmiah).

### 11. Kematangan Membentuk Readiness/Kesiapan

Kematangan disebabkan karena perubahan “genes” yang menentukan perkembangan struktur fisiologis dalam sistem saraf, otak, dan indra sehingga semua itu memungkinkan individu matang mengadakan reaksi-reaksi terhadap setiap stimulus lingkungan (Soemanto, 1998)

Kematangan didefinisikan sebagai berikut: “*maturnity is the state or condition of complete or adult form, structure, and function of an organism, wheter in respect to a single trait or, more often, all trait* (kematangan ialah keadaan atau kondisi bentuk struktur, dan fungsi yang lengkap atau dewasa pada suatu organisme, baik terhadap satu sifat, bahkan seringkali semua sifat). Istilah kematangan adalah tidak sama artinya dengan istilah pematangan (maturation) (Soemanto, 1998).

Lebih lanjut, English memberikan batasan tentang arti pematangan “*maturation is the development; the attainment, or the process of attaining, maturity*” (pematangan ialah perkembangan, pencapaian, atau proses mencapai



kematangan). Kematangan (*maturity*) membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu, yang disebut readiness. Readiness yang dimaksud yaitu untuk bertingkah laku, baik tingkah laku yang instingtif maupun tingkah laku yang dipelajari.

Yang dimaksud dengan tingkah laku instingtif yaitu suatu pola tingkah laku yang diwariskan (melalui proses hereditas). Ada 3 ciri tingkah laku instingtif, yaitu:

- a. Tingkah laku instingtif terjadi menurut pola pertumbuhan hereditas.
- b. Tingkah laku instingtif adalah tanpa didahului dengan latihan atau praktek sebelumnya.
- c. Tingkah laku instingtif berulang setiap saat tanpa adanya syarat yang menggerakkannya (Soemanto, 1998)

Tingkah laku instingtif ini biasanya terjadi karena adanya kematangan seksual atau fungsi saraf. Yang termasuk sebagai tingkah laku yang diwariskan adalah bukan hanya tingkah laku insting. Reaksi- reaksi psikologis seperti: refleks, takut, berani, haus, lapar, marah, tertawa dan sebagainya tidak usah dipelajari, melainkan sudah diwariskan (Soemanto, 1998)

Tingkah laku apapun yang dipelajari, memerlukan kematangan. Orang tak akan dapat berbuat secara intelijen apabila kapasitas intelektualnya belum memungkinkannya. Untuk itu kematangan dalam struktur otak dan sistem saraf sangat diperlukan. (Soemanto, 1998).

Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan proses belajar tidak akan terjadi. Prakondisi belajar ini terdiri atas perhatian, motivasi, dan perkembangan persiapan (Zulkarnain, 2010).

#### a. Perhatian

Mengamati sesuatu diperlukan perhatian. Anak harus melihat gambar atau buku dan bukan melihat keluar jika ia ingin belajar. Dan cara untuk menarik perhatian anak yaitu dengan cara stimulus yang baru, aneka ragam atau berintensitas tinggi. Namun lebih penting ialah memupuk "attentional set" sikap memperhatikan pada anak, sehingga anak itu dapat memberikan





perhatiannya. Untuk itu anak harus mempelajari sejumlah pelajaran yang dapat mempengaruhi kelakuannya agar terus memberikan perhatian kepada pelajaran. Maksudnya dalam pembelajaran siswa harus memperhatikan apa yang telah dipelajarinya disekolah sehingga ia dapat terangsang untuk belajar dan dalam belajar tersebut ia akan memberikan respon (Zulkarnain, 2010).

### **b. Motivasi**

Motivasi diakui sebagai hal yang sangat penting bagi pelajaran di sekolah, setidaknya anak itu harus mempunyai motivasi untuk belajar di sekolah. Masalah motivasi bukan soal memberikan motivasi, akan tetapi mengatur kondisi belajar sehingga memberikan reinforcement. Motivasi yang dianggap lebih tinggi tarafnya dari pada penguasaan tugas ialah achievement motivation yakni motivasi untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu. Motivasi ini lebih mantap dan memberikan dorongan kepada sejumlah besar kegiatan, termasuk yang berkaitan dengan pelajaran sekolah.

### **c. Perkembangan Kematangan**

Dapat tidaknya seorang anak belajar sesuatu juga ditentukan oleh taraf kematangan dan kesiapannya, ada hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh anak usia empat tahun yang dapat dilakukan oleh anak usia delapan tahun, karena badannya belum cukup tinggi dan kuat

Perkembangannya belum memungkinkan dia misalnya bercakap dan berjalan seperti halnya pada bayi. Dapat juga dikatakan, bahwa perbedaan dalam perkembangan kesiapan anak disebabkan oleh perbedaan dalam keterampilan intelektual yang telah dipelajari sebelumnya. Maksudnya adalah dalam suatu pembelajaran di sekolah, materi pembelajarannya harus sesuai dengan pengetahuan siswa atau taraf kematangannya sehingga siswa siap untuk menerima pelajaran. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Dapat diartikan bahwa dalam memberikan pelajaran siswa harus benar-benar dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

keadaan siap menerima pelajaran karena persiapan merupakan langkah yang sangat penting dalam pembelajaran (Slameto, 2010).

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Secara umum belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan intraksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Zulkarnain, 2010).

Slameto merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memproleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Zulkarnain, 2010).

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berintraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik dalam perubahan aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor (Zulkarnain, 2010).

## 12. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa.

Kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu:

### a. Kondisi fisik, mental dan emosional

Kondisi fisik adalah kesiapan kondisi tubuh jasmani seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar. Misalnya, dengan menjaga waktuistirahat, pola makan, kesehatan panca indera terutama mata sebagai indera penglihat dan telinga sebagai indera pendengar, serta kondisi jasmani (cacat tubuh). Kondisi mental adalah keadaan siswa yang berhubungan dengan kecerdasan siswa. Misalnya, kecakapan seseorang dalam memberi pendapat, berbicara dalam forum diskusi dan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Kondisi emosional adalah kemampuan siswa untuk mengatur emosinya dalam menghadapi masalah, misalnya saat kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan, hasrat kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

### b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan



Kebutuhan adalah rasa membutuhkan terhadap materi yang diajarkan. Kebutuhan ada yang disadari dan ada yang tidak disadari. Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha. Sedangkan kebutuhan yang disadari mendorong adanya usaha, dengan kata lain kebutuhan yang disadari akan menimbulkan motif, dimana motif tersebut akan diarahkan untuk mencapai tujuan.

c. Ketrampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari

Ketrampilan dan pengetahuan adalah kemahiran, kemampuan dan pemahaman yang dimiliki siswa terhadap materi yang hendak diajarkan termasuk materi-materi lain yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Kebutuhan yang disadari akan mendorong usaha atau akan membuat seseorang selalu siap untuk berbuat. Kebutuhan akan sangat menentukan kesiapan belajar. Siswa yang sepenuhnya belum menguasai materi permulaan, maka ia akan belum siap untuk belajar materi berikutnya, sehingga harus ada prasyarat di dalam belajar (Slameto, 2010).

### C. Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, disamping diukur dari segi prosesnya. Oleh karenanya, konsep hasil belajar penting dipahami. Menurut Burton hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (ability), dan keterampilan (Lufri, 2007).

Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda. Hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat beradaptasi (adaptable) atau tidak sederhana dan tidak statis. Belajar, pembelajaran dan hasil belajar berkaitan erat dengan teori belajar. Bloom mengelompokkan hasil belajar dalam tiga wilayah (domain) atau dikenal dengan taksonomi bloom, yaitu: (1) ranah kognitif (pengetahuan), (2) ranah afektif (sikap), dan (3) ranah psikomotor (keterampilan) (Lufri, 2007).

Menurut Suprijono, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut:



1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis, fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku (Thobroni, 2015).

#### **D. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas**

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas sama saja dengan pembelajaran tatap muka terdahulu, yakni dilakukan secara luring (offline). Konsep yang benar dari Pembelajaran Tatap Muka terbatas adalah mengatur jumlah peserta didik di setiap kelas agar menjadi lebih sedikit dari jumlah normal. Pengaturan juga dilakukan pada meja dan kursi pelajar. Jumlah kursi dikurangi dan jaraknya diatur sesuai protokol.

Pembelajaran Tatap Muka terbatas ini pemahamannya yang benar adalah anak tidak perlu mengikuti pembelajaran penuh dalam sehari, tapi diatur sesuai kebutuhan di sekolah masing-masing, jumlah harinya tidak harus tiap hari. Dari aspek materi pembelajaran, yang diberikan dalam Pembelajaran Tatap Muka





terbatas hanyalah materi yang paling esensial. Dengan kata lain, tidak semua materi diberikan kepada anak sehingga membuat anak pusing. Hal yang perlu dipahami oleh masyarakat terutama orangtua terkait Pembelajaran Tatap Muka terbatas tersebut yakni opsi tatap muka. Sekolah wajib memberi opsi tatap muka setelah bapak tenaga pendidik sudah divaksinasi 2 tahap.

Pengertian memberi opsi ini adalah ada dua pilihan bagi peserta didik yaitu Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Artinya, bagi orangtua yang belum mantap untuk mengirim putra putrinya ke sekolah boleh mengajukan untuk tetap belajar di rumah. Hal penting lainnya adalah basis dari Pembelajaran Tatap Muka terbatas yaitu PPKM mikro. Penerapan Pembelajaran Tatap Muka terbatas yang didasari PPKM mikro akan tergantung pada dinamika COVID-19 di wilayah masing-masing. Jadi mungkin secara nasional tidak akan sama antara satu provinsi dengan provinsi lain, satu kabupaten dengan kabupaten lain, bahkan antar kecamatan, itu juga mengikuti dinamika COVID-19 di wilayah masing-masing.

Sedangkan, jika saat Pembelajaran Tatap Muka berlangsung kemudian ditemukan kasus COVID-19 di sekolah, maka langkah yang perlu diambil adalah sekolah tersebut harus menghentikan Pembelajaran Tatap Muka terbatasnya kemudian melakukan 3T (testing, tracing, dan treatment). Guru maupun keluarga besar sekolah yang mengalami sakit segera dirujuk ke RS terdekat, kemudian yang harus menjalani isolasi segera dilaporkan dan dikoordinasikan dengan gugus COVID-19 setempat untuk mendapatkan penanganan sebagaimana mestinya.

#### **F. Studi relevan**

1. Penelitian yang dilakukan Dewi W.A.F (2020) yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar,” menyimpulkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD



dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

2. Penelitian yang dilakukan Purwanto (2020) yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.” Menyimpulkan terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.
3. Penelitian yang dilakukan Ferismayanti (2020) yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi Covid-19” menjelaskan pada pembelaran online peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya. Didalam kondisi yang terbatas ini dibutuhkan pemahaman dan kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran online agar menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran online.

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J. A. S. N. I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikatkan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain (Sedarmayanti, 2002). Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan di waktu mendatang (Moleong, 2010). Penelitian yang akan penulis lakukan bersifat analisis deskriptif atau akan menjelaskan kesiapan siswa kelas empat dalam mengikuti proses pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD IT An-Nahl Buluran Kota Jambi.

### B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD IT An-Nahl Kota Jambi yang beralamat di Kelurahan Buluran Kenali, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Sedangkan data yang dijadikan bahan penelitian bersumber dari data yang diberikan oleh pihak sekolah SD IT An-Nahl, pihak orang tua siswa dan pihak siswa yang mengikuti kegiatan PKM Terbatas.

### C. Sumber dan Jenis Data

#### 1. Sumber Data

Sesuai dengan metode yang direncanakan, maka sumber data yang diperoleh akan diambil dari pihak sekolah SD IT An-Nahl, pihak orang tua siswa dan pihak siswa kelas empat yang mengikuti kegiatan PKM Terbatas.

#### 2. Jenis Data

##### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil peneliti langsung kepada sumbernya tanpa perantara (Sedarmayanti, 2002). Data primer disini

merupakan data pokok yang diperoleh penulis melalui hasil observasi lapangan dan wawancara. Data primer pada penelitian ini adalah data-data yang berasal dari hasil observasi langsung dan wawancara pada informan pihak sekolah SD IT An-Nahl, pihak orang tua siswa dan pihak siswa kelas empat yang mengikuti kegiatan PKM Terbatas.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diambil peneliti dari sumber kedua melalui perantara atau data berupa dokumen (Sedarmayanti, 2002). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari hasil penelaahan pustaka dan dokumen tentang kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD IT An-Nahl Buluran Kota Jambi.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat yang di gunakan untuk menumpulkan data dan fakta penelitian.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung, yaitu proses pengumpulan data melalui penelitian langsung pada kondisi objek penelitian yang relevan dengan penelitian (Moleong, 2010). Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang dituju yaitu pihak sekolah SD IT An-Nahl, pihak orang tua siswa dan pihak siswa yang mengikuti kegiatan PKM Terbatas.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang baik untuk meneliti pendapat, keyakinan, motivasi, perasaan dan proyeksi seseorang terhadap sesuatu yang akan ditanyakan. Teknik wawancara dibagi pada wawancara terstruktur (*Structured Interview*), semi terstruktur (*Semi Structured Interview*), dan tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) (Moleong, 2010). Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung baik informan yang berasal dari pihak sekolah SD IT An-Nahl, pihak orang tua siswa dan pihak siswa yang mengikuti kegiatan PKM Terbatas.





### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dalam mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari arsip, dari buku, dari jurnal, dari artikel ataupun dari situs internet yang relevan dengan penelitian (Moleong, 2010). Teknik ini dipergunakan sebagai pelengkap dalam memperoleh data sebagai data informasi berupa dokumen tentang gambaran umum dari lokasi penelitian dan data-data yang relevan dengan penelitian.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Moleong, 2010).

##### 1. Analisis sebelum di lapangan

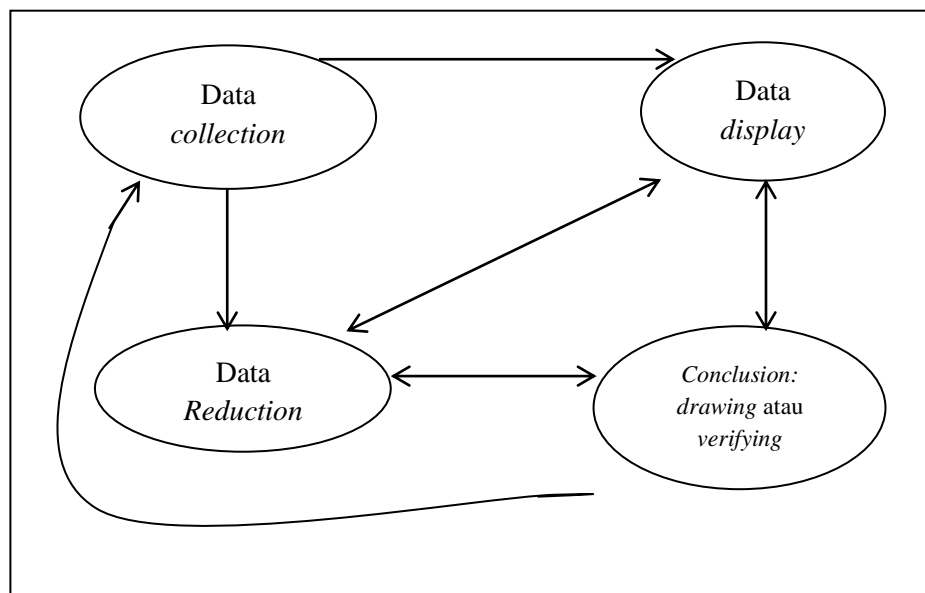
Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan (Moleong, 2010).

##### 2. Analisis data di lapangan

Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data *collection*, data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis dapat ditunjukkan pada gambar berikut (Sugiyono: 2018):

**Gambar 1.2**

#### Komponen dalam Analisis Data



### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah pertama pada penelitian kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis dirasa belum efektif, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono: 2018).

### b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti ke lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono: 2018).

### c. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono: 2018).

### d. Penyimpulan Data dan Verifikasi Data

Langkah keempat dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono: 2018).



## E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data/Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

Triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti, (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori (Moleong, 2010).

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi





### G. Jadwal Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti menyusun agenda penelitian secara sistematis yang terlihat pada tabel 3.5 jadwal penelitian disusun bertujuan untuk menjadi pedoman dalam melakukan langkahlangkah penelitian nantinya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis kegiatan Penelitian	Tahun 2021			Tahun 2022		
		September	Oktober	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Pengajuan judul	■					
2	Penyusunan Proposal	■	■				
3	Izin Seminar proposal		■				
4	Seminar proposal		■				
5	Perbaikan proposal		■	■			
6	Pengurusan izin riset			■			
7	Riset lapangan			■	■		
8	Pengumpulan Data			■	■		
9	Penulisan Skripsi				■		
10	Bimbingan skripsi				■	■	
11	Sidang munaqasah						■

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber aslinya.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah / Madrasah

###### a. Nama dan Kedudukan

Yayasan Pendidikan Islam Terpadu An-Nahl Percikan Iman Jambi adalah sebuah institusi pendidikan berbasis agama Islam. Awal berdirinya An-Nahl PAUD Pendidikan Usia Dini yang di kelolah oleh Ibu Yusnita, S.Ag. Awal menggunakan gedung kontark dan pada akhirnya ketua yayasan membeli rumah dan membuat sekolah PAUD menjadi Gedung sendiri pada tahun 2003.

Dengan bermodalkan tekad dan semangat yang tinggi, ketua yayasan berusaha mendirikan sekolah dasar berbasis agama. Atas dukungan banyak pihak akhirnya pada Tahun 2013 ia berhasil mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl Percikan Iman Jambi, menggunakan nama An-Nahl bermaksud agar memberikan yang terbaik untuk Masyarakat, Bangsa dan Negara. Seperti artinya An-Nahl Yang berarti Lebah.

Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl dapat beradaptasi dikalangan sekolah-sekolah yang cukup tenar dan diminati oleh masyarakat. Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl tidak hanya memberikan pembelajaran non-akademis melainkan akademis, dimana anak-anak belajar akademis yang didasarkan dengan non-akademis seperti hadist dan al-qur'an. Didesain dengan program pengajaran yang berusaha menjawab kebutuhan masyarakat dalam kemas pendidikan melalui pembentukan karakter peserta didik yang merupakan dasar untuk mengembangkan manusia bermutu di sekolah itu. Potensi akademik yang diperkaya dengan kurikulum lokal berupa Bahasa Arab dan Tahfidz diharapkan memperkaya peserta didik tidak hanya dapat memiliki kecerdasan intelektual, namun juga Emosional dan Spiritual.

Tenaga pendidik diharapkan lulusan sarjana pendidikan, dan tidak hanya itu di SDIT An-Nahl memiliki beberapa Guru Al-Qur'an yang dapat

menunjang keberhasilan pencapaian targetan hafalan anak murid yang sekolah di SDIT An-Nahl. SDIT An-Nahl selalu memberikan pembelajaran kepada para Guru agar selalu mengupgrate Ilmu yang dimiliki. Program unggulan dari SDIT An-Nahl Percikan Iman Jambi berupa pembentukan karakter Ananda serta targetan hafalan 3 juz sebelum lulus Sekolah Dasar. Selain itu sekolah SDIT An-Nahl Juga menjadi Sekolah Ramah Anak.

Berikut gambaran Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl .

## b. Identitas Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl

**Tabel 4.1**  
**Profil SD IT An-NAhl**

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	Sd It An-Nahl
2	No. Statistika Sekolah	111215050009
3	NPSN	69942523
4	Provinsi	Jambi
5	Kabupaten	Jambi
6	Kecamatan	Telanai Pura
7	Desa / Kelurahan	Simpang Iv
8	Jalan dan Nomor	Jl.ks Tubun
9	Kode Pos	36124
10	Telepon	0741-61416
11	Status Sekolah	Swasta
12	Akreditasi	B
13	Tahun berdiri	2013
14	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
15	Bangunan Sekolah	SEWA
16	Luas bangunan	1000m <sup>2</sup>
17	Organisasi Penyelenggara	Yayasan An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi
18	Website / Email	<a href="https://sitannahl.sch.id">https://sitannahl.sch.id</a>

## 2. Visi dan Misi Sekolah

**Visi** : Menjadikan institusiterdepandalammembentukgenerasi yang Tangguh, Agamis, Qur'ani, Wawasan Luas, Berakhlaqul Karimah (TAQWA)

**Misi :** Untuk mewujudkan visi sebagaimana tersebut diatas, maka dirumusan misi sebagai berikut:

- a. Tinggi. Menjadi lembaga pendidikan percontohan di wilayah Provinsi Jambi dari tingkat SD sampai Perguruan
- b. Melaksanakan pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengoptimalkan potensi peserta didik agar terbentuknya generasi yang Tangguh, Agamis, Qur'ani, Wawasan Luas, Berakhlaqul Karimah (TAQWA)
- c. Meningkatkan efektifitas pengelolaan setiap unit sekolah/usaha agar berdaya guna dan bermutu.

### 3. Kurikulum SD IT An-Nahl

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam lima kelompok, yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika; jasmani, olahraga dan kesehatan.

Struktur kurikulum SD IT An-nahl meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Struktur kurikulum SD IT An-nahl disusun berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, yaitu sebagai berikut :

- a. Kurikulum SD IT An – Nahl memuat 8 mata pelajaran, 7 muatan lokal, 3 muatan khas dan 3 pengembangan diri.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan "IPA terpadu" dan "IPS terpadu"
- c. Pembelajaran pada kelas I sampai kelas VI menggunakan kurikulum 2013 (K13)
- d. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit untuk kelas 1 sampai kelas 6
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36 minggu.





Struktur kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran termasuk pengembangan diri sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Struktur Kurikulum SD IT An-Nahl Percikan Iman**

NO.	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU BELAJAR PERMINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>Kelompok A (Muatan Inti)</b>							
1	Pendidikan Agama Islam	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	<b>TEMATIK</b>					
3	Bahasa Indonesia						
4	Matematika						
5	Ilmu Pengetahuan Alam						
6	Ilmu Pengetahuan Sosial						
7	Seni Budaya dan Keterampilan						
8	Pendidikan jasmani,Olahraga,dan Kesehatan						
<b>Kelompok B (Muatan Lokal)</b>							
9	Shiroh	1	1	1	-	-	-
10	Praktek Ibadah	2	2	2	2	2	2
11	Hadits & Do'a	2	2	2	-	-	-
12	Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2
13	Bahasa Inggris	-	-	-	2	2	2
14	Praktek Bahasa	1	1	1	-	-	-
15	Multimedia	-	2	2	2	2	-
<b>Kelompok C (Muatan Khas)</b>							
16	Qur'an (UMMI)	10	10	10	10	10	10
17	Tahfidz	-	-	-	6	6	6
<b>Kelompok D (Pengembangan Diri)</b>							
18	Ekstrakurikuler	-	-	-	4	4	-
19	Program kelas	-	-	-	-	-	-
20	Program Sekolah	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu</b>		<b>50</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	<b>56</b>

### a. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum SD IT An-Nahl untuk masing-masing komponen yang ada dalam struktur kurikulum dijelaskan dengan ruang lingkup materi berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan dasar dan menengah. Sebagaimana tertera dalam tabel berikut :

#### 1) Tujuan dan Ruang Lingkup Muatan Inti

Tabel 4.3

#### Muatan Inti Kurikulum SD IT AN-Nahl Percikan Iman Jambi

No	Mata Pelajaran	Ruang Lingkup Materi
1	Pendidikan Agama Islam	<p><b>Tujuan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.</li> <li>2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.</li> </ol> <p><b>Ruang Lingkup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al-Qur'an</li> <li>2. Aqidah</li> <li>3. Fiqih</li> <li>4. Akhlak dan budi pekerti</li> <li>5. Sejarah Peradaban Islam</li> </ol>
2	Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan	<p><b>Tujuan :</b></p> <p>Untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam bersikap sebagai warga negara termasuk keteguhan, komitmen, dan tanggung jawab.</p> <p><b>Ruang Lingkup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pancasila, sebagai dasar negara</li> </ol>

		<p>2. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>3. Negara Kesatuan republik Indonesia, sebagai bentuk final Negara Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa dan tanah tumpah darah Indonesia.</p> <p>4. Bhineka Tunggal Ika, sebagai wujud komitmen keberagaman kehidupan bernasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang utuh dan kohesif secara nasional.</p>
3	Bahasa Indonesia	<p><b>Tujuan :</b> Untuk memberikan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan secara efektif. Kemampuan berkomunikasi ini mensyaratkan peserta didik untuk mencari informasi disekitarnya, melalui membaca buku, membaca koran, mendengarkan berita, menonton video, dan lainnya.</p> <p><b>Ruang Lingkup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bahasa secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis</li> <li>2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan</li> <li>3. Menggunakan bahasa Indonesia untuk kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa</li> </ol>
4	Matematika	<p><b>Tujuan :</b> Untuk mendorong siswa mencari tahu dari berbagai sumber, mampu merumuskan masalah bukan hanya menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><b>Ruang Lingkup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bilangan (bilangan cacah, bulat, prima, pecahan kelipatan dan faktor, pangkat dan akar sederhana)</li> <li>2. Geometri dan pengukuran (bangun datar dan bangun ruang)</li> <li>3. Hubungan antar garis</li> </ol>



		<p>4. Pengukuran (berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, debit, letak dan koordinat suatu benda)</p> <p>5. Statistika (menyajikan dan menafsirkan data tunggal) dalam penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari.</p>
5	Ilmu Pengetahuan Alam	<p><b>Tujuan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Allah SWT berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya</li> <li>2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi, dan masyarakat</li> <li>4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.</li> <li>5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.</li> </ol> <p><b>Ruang Lingkup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerja ilmiah dan keselamatan kerja, makhluk hidup dan sistem kehidupan (bagian tubuh manusia dan perawatannya, makhluk hidup disekitarnya, tumbuhan, hewan, dan manusia)</li> <li>2. Energi dan perubahannya (gaya dan gerak, sumber energi, bunyi, cahaya, sumber daya alam, suhu dan kalor, rangkaian listrik dan magnet)</li> <li>3. Materi dan perubahannya (ciri benda, penggolongan materi perubahan wujud)</li> <li>4. Bumi dan alam semesta (rotasi dan revolusi bumi, cuaca dan musim, dan sistem tata surya)</li> <li>5. Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (dampak perubahan musim terhadap kegiatan sehari-hari, lingkungan dan kesehatan, dan sumber daya alam)</li> </ol>
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	<p><b>Tujuan :</b></p> <p>Untuk menghasilkan warganegara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap</p>







Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

		<p>pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif.</p> <p><b>Ruang Lingkup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manusia, tempat, dan lingkungan</li> <li>2. Waktu, berkelanjutan dan perubahan</li> <li>3. Sistem sosial dan budaya</li> <li>4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan</li> </ol>
7	Seni Budaya dan Prakarya	<p><b>Tujuan :</b></p> <p>Rekreatif melalui eksperimentasi, keberanian mengutarakan pendapat serta dapat dilaksanakan secara terpadu maupun single subject. Terpadu dalam bentuk mencipta karya seni yang dikaitkan dengan pengetahuan lain dan rasionalisasi penciptaannya, didalamnya memuat sikap (perilaku, apresiatif, toleransi dan bertanggung jawab penuh), keterampilan (bersifat fragmatis, aplicable, dan teknologis-sistemis), pengetahuan (kemampuan merekonstruksi dan mengungkapkan kembali ide dan gagasan secara sistemis).</p> <p><b>Ruang Lingkup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinamika gerak</li> <li>2. Karya dekoratif</li> <li>3. Menampilkan pola irama dan membuat karya dari bahan alam</li> <li>4. Berkarya seni estetis melalui kegiatan apresiasi dan kreasi berupa gambar cerita dan reklame, interval nada, tari kreasi daerah, membuat kolase, topeng dan patung.</li> </ol>
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan	<p><b>Tujuan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mencapai kompetensi dalam penyempurnaan dan pemantapan pola gerak dasar, pengembangan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai permainan sederhana dan tradisional, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, aktivitas air, dan materi kesehatan.</li> <li>2. Pengembangan pola gerak dasar menuju kesiapan gerak spesifik, pengembangan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, beladiri, senam, gerak berirama, aktivitas air, dan materi kesehatan.</li> </ol> <p><b>Ruang Lingkup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas fisik melalui permainan kekuatan kecepatan, dan keseimbangan, senam, gerak lokomotor dan non</li> </ol>

		<p>lokomotor, permainan di air dan keselamatan di air, pola gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif pada permainan bola, aktivitas atletik dan atau olahraga tradisional.</p> <p>2. Kesehatan tentang kebersihan diri sendiri, pakaian dan kelas, serta jenis makanan sehat dan bergizi, penanganan cedera ringan dalam aktivitas fisik dan pertolongan, kebutuhan istirahat dan mengisi waktu luang dengan aktivitas yang bermanfaat.</p>
--	--	--

## 2) Muatan Lokal

Tabel 4.4

### Muatan Lokal Kurikulum SD IT AN-Nahl Percikan Iman Jambi

No.	Mata Pelajaran	Tujuan dan Ruang Lingkup
1	Multimedia	<p><b>Tujuan :</b> Tujuan pembelajaran Multimedia di sekolah dasar adalah mengajarkan kemampuan mengetik, presentasi dan menggambar</p> <p><b>Ruang Lingkup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Microsoft word</li> <li>2. Microsoft power point</li> <li>3. Microsoft paint</li> <li>4. Animasi sederhana</li> </ol>
2	Praktek ibadah	<p><b>Tujuan :</b> Tujuan pembelajaran praktek ibadah adalah mengajarkan peserta didik agar terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah harian yang sudah ditargetkan sekolah.</p> <p><b>Ruang Lingkup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Whudu dengan tertib</li> <li>2. Sholat wajib dan sunnah</li> <li>3. Tata cara pengurusan jenazah</li> </ol>
3	Hadits & do'a	<p><b>Tujuan :</b> Tujuan pembelajaran Hadits dan Do'a adalah agar peserta didik mampu menghafal beberapa hadits pilihan dan do'a-do'a harian.</p> <p><b>Ruang Lingkup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hadits Arba'in</li> <li>2. Do'a sehari-hari</li> </ol>



4	Praktek bahasa	<p><b>Tujuan :</b> Agar peserta didik terbiasa menggunakan Bahasa Inggris pada aktivitas sehari-harinya.</p> <p><b>Ruang Lingkup :</b> 1. Simple instructions</p>
5	Bahasa Arab	<p><b>Tujuan :</b> Mata pelajaran Bahasa Arab bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami instruksi sederhana tentang topik sehari-hari dan mampu mengekspresikan instruksi sederhana</p> <p><b>Ruang Lingkup :</b> 1. Percakapan sederhana 2. Instruksi sederhana</p>
6	Bahasa Inggris	<p><b>Tujuan :</b> Mata pelajaran Bahasa Inggris bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami instruksi sederhana tentang topik sehari-hari dan mampu mengekspresikan instruksi sederhana</p> <p><b>Ruang Lingkup :</b> 1. Speaking 2. Listening 3. Reading 4. Writing</p>
7	Shiroh	<p><b>Tujuan :</b> Mata pelajaran shiroh bertujuan agar peserta didik terbiasa dan mengetahui perjalanan hidup Rasulullah</p> <p><b>Ruang Lingkup :</b> 1. Shiroh Nabawiyah 2. Shiroh Sahabat</p>



## 3) Muatan Khas

Tabel 4.5

## Muatan Khas Kurikulum SD IT An-Nahl Percikan Iman

No.	Mata Pelajaran	Ruang Lingkup
1	Qur'an (UMMI)	<p><b>Tujuan :</b> Tujuan pembelajaran Al-Qur'an agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.</p> <p><b>Ruang Lingkup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jilid 1</li> <li>2. Jilid 2</li> <li>3. Jilid 3</li> <li>4. Jilid 4</li> <li>5. Jilid 5</li> <li>6. Jilid 6</li> <li>7. Gharib</li> <li>8. Tajwid</li> </ol>
2	Tahfidz	<p><b>Tujuan :</b> Tujuan pembelajaran Tahfidz adalah agar peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dengan benar dan lancar, dan mampu menghafal minimal 3 juz Al-Qur'an</p> <p><b>Ruang Lingkup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hafalan juz 28</li> <li>2. Hafalan juz 29</li> <li>3. Hafalan juz 30</li> </ol>
3	BPI (Bina Pribadi Islami)	<p><b>Tujuan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanamkan kepada peserta didik pemahaman tentang pentingnya belajar Islam</li> <li>2. Memperkenalkan mentoring kepada peserta didik sebagai sarana membina diri</li> <li>3. Memberikan motivasi dalam menuntut ilmu</li> <li>4. Memperbaiki ibadah-ibadah harian secara kontinu</li> <li>5. Menanamkan loyalitas awal (kebanggaan) terhadap Islam</li> <li>6. Menanamkan pemahaman tentang kepribadian yang Islami.</li> </ol> <p><b>Ruang Lingkup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi</li> <li>2. Diskusi</li> </ol>





## 4) Pengembangan diri

Tabel 4.6

## Pengembangan Diri pada Kurikulum SD IT An-Nahl Percikan Iman

No.	Mata Pelajaran	Tujuan dan Ruang Lingkup
1	Ekstrakurikuler	<p><b>Tujuan :</b> Berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.</p> <p><b>Ruang Lingkup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karate</li> <li>2. Dongeng</li> <li>3. Sains</li> <li>4. Bahasa Inggris</li> <li>5. Bahasa Arab</li> <li>6. Bahasa Indonesia</li> <li>7. Matematika</li> <li>8. Futsal</li> <li>9. Basket</li> <li>10. Permainan Tradisional</li> <li>11. Tahfidz</li> <li>12. Tilawah</li> <li>13. Nasyid</li> <li>14. Kompangan</li> <li>15. Da'i</li> <li>16. Tifan</li> <li>17. Memanah</li> <li>18. Taekwondo</li> </ol>
2	Program kelas	<p><b>Tujuan :</b> Melaksanakan pembiasaan positif untuk tercapainya tujuan SD IT An-Nahl Percikan Iman.</p> <p><b>Ruang Lingkup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiasaan Al-Ma'tsurat</li> <li>2. Pembiasaan sholat Dhuha</li> <li>3. Pengenalan adab (bina karakter)</li> <li>4. Sholat dzuhur dan ashar berjama'ah</li> <li>5. Pembiasaan dzikir dan sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah</li> <li>6. Hafalan do'a-do'a harian</li> <li>7. Marketday</li> <li>8. Pengayaan</li> <li>9. Try out (khusus kelas 6)</li> </ol>



3	Program sekolah	<p><b>Tujuan :</b> Meningkatkan kompetensi siswa melalui kegiatan sekolah yang disusun menyesuaikan dengan tujuan sekolah</p> <p><b>Ruang Lingkup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masa orientasi wali murid</li> <li>2. Parenting (PSPA)</li> <li>3. Masa orientasi siswa (MOS)</li> <li>4. An-Nahl student camp (ASC)</li> <li>5. Classmeeting</li> <li>6. Munaqosyah</li> <li>7. Imtihan</li> <li>8. Bulan Kreasi An-Nahl (BKA)</li> <li>9. Forum keluarga An-Nahl (FKA)</li> <li>10. Graduation / Tasyakuran</li> <li>11. Multiple Intelligent Research (MIR)</li> </ol>
---	-----------------	---

#### b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diwaktu yang telah ditetapkan oleh sekolah, dengan tujuan untuk untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang disediakan sekolah, namun tidak mewajibkan siswa untuk mengikuti. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih sesuai dengan bakat, minat dan potensi masing-masing.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler pilihan di SD IT An-Nahl adalah sebagai berikut :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Tabel 4.7

## Ekstrakurikuler SD IT An-Nahl Percikan Iman

No.	Jenis	Kelas	Hari	Waktu	Tempat
1	Karate	1 – 6	Sabtu	07.30 - 09.00	Lapangan dalam
2	Dongeng	1 – 6	Sabtu	08.30 – 10.00	Kelas Sumayyah
3	Sains	4 – 5	Kamis	14.00 – 15.00	Kelas IV BBR
4	Bahasa Inggris	4 – 5	Rabu	14.00 – 15.00	Kelas III Palestina
5	Bahasa Arab	4 – 5	Rabu	14.00 – 15.00	Kelas V SAA
6	Matematika	4 – 5	Rabu	14.00 – 15.00	Kelas IV ABA
7	Futsal	4 – 6*	Rabu *Selasa	14.00 – 15.00	Lapangan dalam
8	Basket	4 – 5	Rabu	14.00 – 15.00	Lapangan luar
9	Permainan Tradisional	4 – 5	Rabu	14.00 – 15.00	Lapangan belakang
10	Tahfidz	4 – 5	Kamis	14.00 – 15.00	Kelas IV SK
11	Tilawah	4 – 5	Kamis	14.00 – 15.00	Saung
12	Nasyid	4 – 5	Kamis	14.00 – 15.00	Musholah
13	Kompangan	4 – 5	Kamis	14.00 – 15.00	Kelas 5 RA
14	Da'i	4 – 5	Kamis	14.00 – 15.00	Kelas 5 SA
15	Tifan	1 – 6	Sabtu	07.00 – 09.00	Lapangan belakang
16	Memamah	1 – 6	Sabtu	07.00 – 09.00	Ruang serba

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sunhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA SEMARANG  
SALTIHAN THAHA SAIFUDDIN  
J. A. S. M. I.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

					guna
17	Taekondow	1 – 6	Sabtu	07.00 – 09.00	Lapangan depan

### c. Beban Belajar

Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabaran guru dalam mendidik peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar serta menerapkan apa yang sudah mereka pelajari dilingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Selain itu bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses hasil belajar.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan meningkatkan tingkat perkembangan peserta didik.

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester atau satu tahun pembelajaran. Jam belajar di SD IT An-Nahl Percikan Iman adalah 35 menit. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan/atau Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan perkembangan peserta didik.

Penyelesaian program pendidikan di SD IT An-Nahl Percikan Iman adalah 6 tahun. Program perbaikan atau pengayaan dapat diselenggarakan untuk mengakomodasi peserta didik yang membutuhkan program tersebut.





Tabel 4.8

## Metode Pencapaian Kompetensi

No.	Komponen	Metode
<b>A. Muatan Inti</b>		
1	Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tatap muka</li> <li>- Tugas terstruktur</li> <li>- Tugas tidak terstruktur</li> <li>- Temu tokoh</li> <li>- Field trip</li> <li>- Praktikum</li> <li>- Tugas akhir pekan (TAP)</li> </ul>
2	Pendidikan Kewarganegaraan	
3	Bahasa Indonesia	
4	Matematika	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	
7	Seni Budaya dan Keterampilan	
8	Pendidikan jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	
<b>B. Muatan Lokal</b>		
9	Shiroh	- Tatap muka
10	Praktek Ibadah	- Pembiasaan
11	Hadits & Do'a	- Tatap muka
12	Bahasa Arab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tatap muka</li> <li>- Pembiasaan</li> </ul>
13	Bahasa Inggris	
14	Praktek Bahasa	
15	Multimedia	- Praktik lapangan
<b>C. Muatan Khas</b>		
16	Qur'an (UMMI)	- Pembelajaran metode Ummi
17	Tahfidz	- Hafalan
18	BPI (Bina Pribadi Islami)	- Tatap muka
<b>D. Pengembangan Diri</b>		
19	Ekstrakurikuler	- Praktek
20	Program kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyelenggaraan kegiatan</li> </ul>
21	Program Sekolah	

**d. Beban Belajar Tambahan**

Beban belajar tambahan adalah penugasan terstruktur dan tidak terstruktur. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik. Sedangkan kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi.

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur terdiri dari:

- 1) Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan tidak terstruktur bagi peserta didik pada SD maksimum 40% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.
- 2) Penyelesaian program pendidikan dengan menggunakan sistem paket adalah enam tahun untuk tingkat SD.

#### 4. Struktur Organisasi SD IT An-Nahl

Struktur adalah suatu susunan personil yang bergabung dalam suatu organisasi, melalui struktur maka dapat dilihat tugas, wewenang dan bidang kerja yang ada. Struktur juga dapat membentuk skema yang menunjukkan gambaran dalam bidang tugas masing-masing personil. Dalam rangka menjalankan proses belajar mengajar yang telah dilakukan, maka tentulah memerlukan pengorganisasian yang jelas dan terarah sesuai dengan aturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan struktur yang ada, maka dapat dilihat garis fungsi dan tanggung jawab masing-masing melalui struktur organisasi yang jelas dan terarah dapat dilihat dari pembagian tugas dan terdapat pemisahan tugasnya antara pemimpin dan bawahan. Struktur organisasi di SD IT An-Nahl dalam penyelenggaraannya telah terorganisir dengan baik dan tidak terdapat kejanggalan dan kendala yang cukup berarti.

Bagian struktur organisasi SD IT An-Nahl:

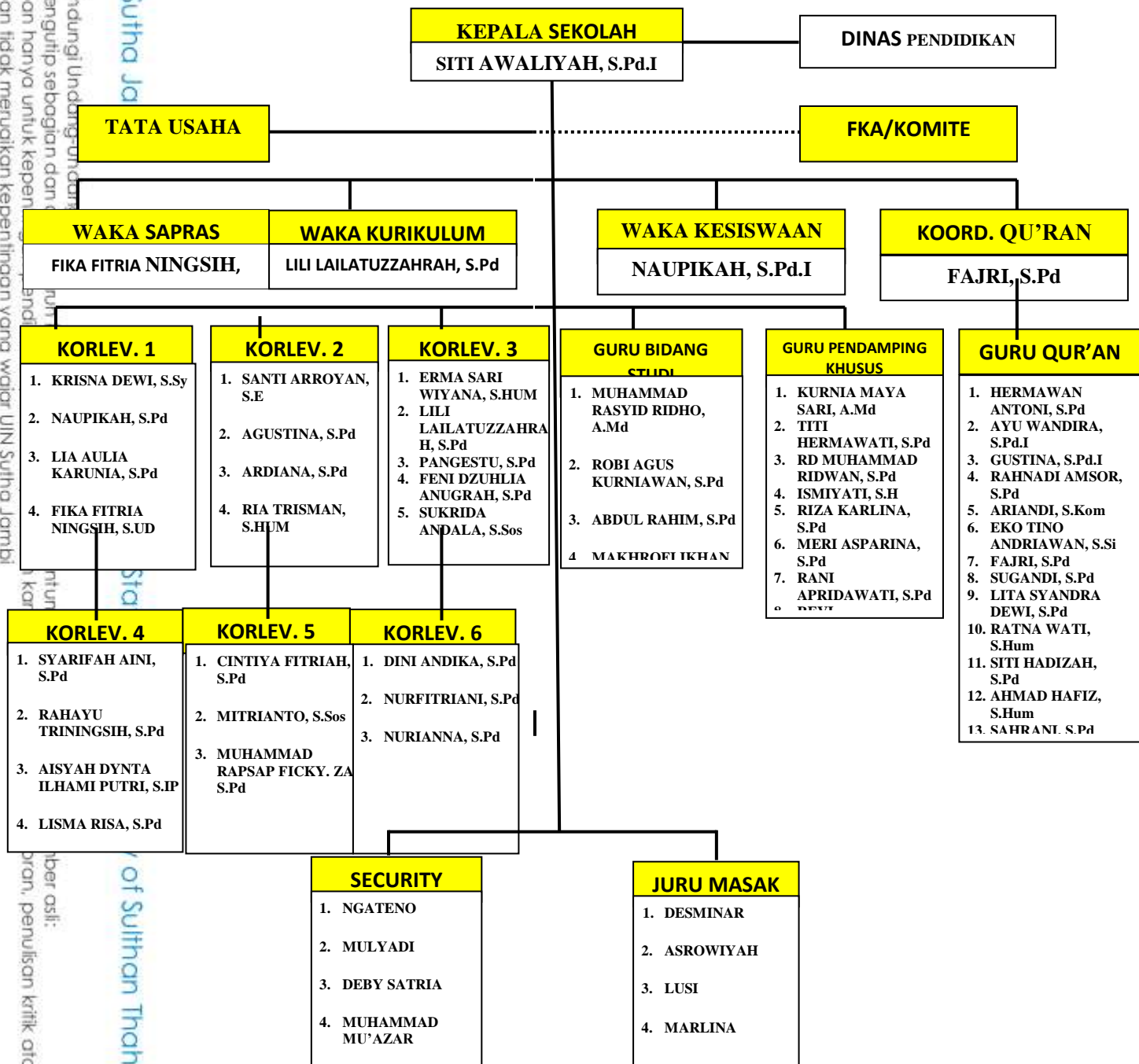


**STRUKTUR ORGANISASI**

**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN-NAHL**

**PERCIKAN IMAM JAMBI**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan seluruhnya  
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



## 5. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

### a. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di SD IT An- Nahl mempunyai tugas utama dalam mengelola pelajaran untuk disampaikan kepada siswa dan siswi. Guru adalah pelaksanaan dan pengembangan program kegiatan dalam proses belajar mengajar, bagaimanapun guru merupakan peraturan dalam menyampaikan materi pelajaran untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Seorang Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan anak didiknya. Adapun guru – guru dan pegawai yang ada di SD IT An-Nahl berjumlah 49 Orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda – beda. Hal ini sangat mendukung bagi kemajuan pendidikan SD IT An-Nahl.

Dari segi sumber daya mengajar mereka rata – rata mempunyai kualifikasi sebagai Guru, baik dari segi lembaga pendidikan umum maupun dari pendidikan agama. Dengan demikian sumber daya mengajar di SD IT An-Nahl telah memenuhi persyaratan baik dari segi pendidikan umum maupun pendidikan agama.

**Tabel 4.9**

**Daftar Guru SD IT An-Nahl**

No	Nama	Jabatan	Bidang studi
1.	Krisna dewi, s.sy	Guru	Guru kelas 1
2.	Naupikah, s.pd.i	Guru	Guru kelas 1
3.	Lia aulia karunia, s.pd	Guru	Guru kelas 1
4.	Fika fitria ningsih, s.ud	Guru	Guru kelas 1
5.	Santi arroyan, se	Guru	Guru kelas 2
6.	Agustina, s.pd	Guru	Guru kelas 2
7.	Ardiana, s.pd	Guru	Guru kelas 2
8.	Ria trisman, s.hum	Guru	Guru kelas 2
9.	Erma sari wiyana, s.hum	Guru	Guru kelas 3
10.	Lili lailatuzzaharah, s.pd	Guru	Guru kelas 3
11.	Pangestu, s.pd	Guru	Guru kelas 3
12.	Feni dzuhlia anugrah, s.pd	Guru	Guru kelas 3
13.	Sukrida andala, s.sos	Guru	Guru kelas 3
14.	Syarifah aini, s.pd	Guru	Guru kelas 4
15.	Rahayu triningsih, s.pd	Guru	Guru kelas 4
16.	Asiyah dynta ilhami putri, s.ip	Guru	Guru kelas 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

17	Lisma risa ,s.pd	Guru	Guru kelas 4
18.	Cintiya fitriah ,s.pd	Guru	Guru kelas 5
19.	Mitrianto, s.sos	Guru	Guru kelas 5
20.	Muhammad rapsap ficky .za, s.pd	Guru	Guru kelas 5
21.	Dini andika, s.pd	Guru	Guru kelas 6
22.	Nurfitriani, s.pd	Guru	Guru kelas 6
23.	Nurjannah, s.pd	Guru	Guru kelas 6
24.	Muhammad rasyid ridho, a.md	Guru	Guru bidangstudi
25.	Robi agus kurniawan, s.pd	Guru	Guru bidangstudi
26.	Abdul rahim, s.pd	Guru	Guru bidangstudi
27.	Makhrofi ikhsan, s.pd	Guru	Guru bidangstudi
28.	Kurnia maya sari. A.md	Guru	Guru pendamping khusus
29.	Titi herawati, s.pd	Guru	Guru pendamping khusus
30.	Rd muhammad ridwan , s.pd	Guru	Guru pendamping khusus
31.	Ismiyati, s.h	Guru	Guru pendamping khusus
32.	Riza karlina, s.pd	Guru	Guru pendamping khusus
33.	Meri asparina, s.pd	Guru	Guru pendamping khusus
34.	Rani apriawati, s.pd	Guru	Guru pendamping khusus
35.	Revi	Guru	Guru pendamping khusus
36.	Herman antoni, s.pd	Guru	Guru qur'an
37.	Ayu wandira, s.pd.i	Guru	Guru qur'an
38.	Rahnadi ansor, s.pd	Guru	Guru qur'an
39.	Ariandi, s.kom	Guru	Guru qur'an
40.	Eko tino andriawan, s.si	Guru	Guru qur'an
41.	Fajri, s.pd	Guru	Guru qur'an
42.	Sugandi, s.pd	Guru	Guru qur'an
43.	Lita syandra dewi, s.pd	Guru	Guru qur'an
44.	Ratna wati, s.hum	Guru	Guru qur'an
45.	Siti hadizah, s.pd	Guru	Guru qur'an
46.	Ahmad hafiz, s.hum	Guru	Guru qur'an
47.	Sahrani, s.pd	Guru	Guru qur'an
48.	Muhammad iqbal, s.ag	Guru	Guru qur'an
49.	Gustina, s.pd	Guru	Guru qur'an

**b. Keadaan Siswa**

Siswa adalah sarana pendidikan, didik, diarahkan, diberikan ajaran nama – nama dan bermacam – macam ilmu pengetahuan, serta keterampilan. Siswa merupakan unsur yang esensial pendidikan yang harus ada dalam pengajaran, ada guru tidak ada siswa tentunya kegiatan pembelajaran tidak terlaksana.

Siswa SD IT An-Nahl berjumlah 566 orang siswa yang terbagi menjadi 23 Rombel.

Jumlah Murid Tahun 2020:

**Tabel 4.10**  
**Daftar Siswa SD IT An-Nahl**

NO	SISWA	JENIS KELAMIN		
		L	P	JML
1	Kelas 1 Masjidil Quba	15	8	23
2	Kelas 1 Masjid Harom	10	11	21
3	Kelas 1 Masjidin Nabawi	15	9	24
4	Kelas 1 Masjidil Aqsho	10	9	19
Jumlah		50	37	87
NO	SISWA	JENIS KELAMIN		
		L	P	JML
1	Kelas 2 Umar Bin Khatab	14	14	28
2	Kelas 2 Ali Bin Abi Thalib	13	15	28
3	Kelas 2 Ustman Bin Affan	15	14	29
4	Kelas 2 Abu Bakar Ash Sidiq	12	15	27
Jumlah		54	58	112
NO	SISWA	JENIS KELAMIN		
		L	P	JML
1	kelas 3 Turki	13	8	21
2	Kelas 3 Mekkah	12	13	25
3	kelas 3 Madinah	17	5	22
4	Kelas 3 Palestina	11	15	26
5	kelas 3 Mesir	14	11	25
Jumlah		67	52	119
NO	SISWA	JENIS KELAMIN		
		L	P	JML
1	kelas 4 BBR	11	8	19
2	Kelas 4 Said Bin Zaid	18	12	30

3	Kelas 4 ABA	13	13	26
4	Kelas 4 Zubair bin Awwam	10	12	22
Jumlah		52	45	97
NO	SISWA	JENIS KELAMIN		
		L	P	JML
1	Kelas 5 Siti Aisyah	0	22	22
2	Kelas 5 Salahudin Al Ayyubi	32	0	32
3	Kelas 5 Salman Alfarisi	0	28	28
Jumlah		32	50	82
NO	SISWA	JENIS KELAMIN		
		L	P	JML
1	kelas 6 Ibnu Batutah	21	0	21
2	Kelas 6 Muhammad Alfatih	20	0	20
3	kelas 6 Khaulah binti Malik	0	28	28
Jumlah		41	28	69

## 6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Prasarana adalah sesuatu yang terwujud sebelum adanya sarana. Jadi sarana dan prasarana maksudnya disini adalah sesuatu yang digunakan sebagai alat memperlancar kegiatan atau proses belajar mengajar atau alat – alat maupun fasilitas yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Di SD IT an-Nahl sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempunyai fungsi sangat penting yang dapat mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan.

### a. Sarana

Sarana merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran, sarana dapat membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan baik. Adapun sarana

yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di SD IT An-Nahl dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.11**  
**Sarana SD IT An-Nahl**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Meja/kursi Kepala Sekolah	2	Set	Baik
2.	Meja/kursi Guru	30	Set	Baik
3.	Kursi Rapat	15	Buah	Baik
3.	Meja Siswa	300	Buah	Cukup-Baik
4.	Kursi Siswa	407	Buah	Cukup-Baik
5.	Meja Komputer	10	Buah	Cukup-Baik
6.	Lemari Kelas	18	Buah	Cukup-Baik
7.	Rak Buku Perpustakaan	8	Buah	Baik
8.	Meja Osin	1	Buah	Baik
9.	Papan Tulis/ White Board	18	Buah	Baik
10.	Papan Tulis/ Blackboard	-	Buah	Cukup-Baik
11.	Papan Data Kantor	1	Unit	Cukup-Baik
12.	Kursi Stanless	65	Unit	Baik
13.	Mading	2	Unit	Baik

#### b. Prasarana

Disamping sarana terdapat pula Prasarana yang merupakan fasilitas yang membantu dan mendukung proses pembelajaran. Di SD IT An-Nahl sarana dan Prasarana yang dibutuhkan siswa sudah cukup memadai, terutama sarana olahraga dan sarana ekstrakurikuler lainnya. Dapat dilihat pada table, Adapun sarana dan prasarana yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di SD IT An-Nahl dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 4.12**  
**Prasarana SD IT An-Nahl**

No	Nama Ruangan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Ruang Kelas/ Belajar	23 (6x8 m)	M <sup>2</sup>	Baik
2.	Kantor (Kepsek/TU/Guru)	1	M <sup>2</sup>	Baik
3.	Aula	1(7x8 m)	M <sup>2</sup>	Baik
4.	Mushollah/Aula Serba Guna	1(21x5m)	M <sup>2</sup>	Baik

No	Nama Ruangan	Ukuran	Satuan	Kondisi
1.	Ruang Perpustakaan	1(7 x 6 m)	M <sup>2</sup>	Baik
2.	UKS	1(2 x 2 m)	M <sup>2</sup>	Baik
3.	MULTIMEDIA	1(6x7m)	M <sup>2</sup>	Baik
4.	WC GURU	2(2 x 3 m)	M <sup>2</sup>	Baik
5	WC MURID	2 ( 2 x 2m)	M <sup>2</sup>	Baik
6	Ruang Rapat	1(5x6m)	M <sup>2</sup>	Baik
7	Dapur	1(5x6m)	M <sup>2</sup>	Baik

## **B. Penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Di SD IT AN-Nahl Jambi**

Kebijakan PTM pada satuan pendidikan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui 2 (dua) fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. PTM Terbatas pada masa transisi akan berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya PTM di satuan pendidikan. Setelah masa transisi selesai maka PTM memasuki masa kebiasaan baru.

PTM menjadi pilihan bagi satuan pendidikan sebagai upaya mengurangi dampak negatif bagi peserta didik. Pada prosesnya akan muncul beberapa masalah yang dihadapi satuan pendidikan antara lain adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung layanan kesehatan, keselamatan warga satuan pendidikan, pengaturan fasilitas tempat belajar, pengaturan jumlah peserta didik, dan durasi waktu setiap mata pelajaran per hari. Satuan Pendidikan dapat menyiapkan beberapa alternatif PTM, yang pada akhirnya akan terpilih satu bentuk PTM yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Penerapan PTM Terbatas Di SD IT AN-Nahl Jambi pada masa Covid 19 dilakukan dengan pelaksanaan protokol kesehatan, memenuhi prosedur operasional, persiapan sarana dan prasaran serta evaluasi hasil penerapan PTM Terbatas tersebut.

### **a. Protokol Kesehatan**

Protokol kesehatan pada masa PTM Terbatas Di SD IT AN-Nahl Jambi saat pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut;

- a. Melakukan disinfeksi ruangan kelas dan sarana prasarana satuan pendidikan lainnya;
- b. Memeriksa ketersediaan sisa cairan disinfektan, sabun cuci tangan, dan cairan pembersih tangan (hand sanitizer);
- c. Memeriksa ketersediaan sisa masker dan/atau masker tembus pandang cadangan; dan
- d. Memastikan termogun (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

baik.

Protokol kesehatan ini sebagaimana hasil wawancara dengan Wali Kelas IV SD IT AN-Nahl yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Ketentuan apa saja yang perlu dipatuhi selama masa PTM Terbatas di SD IT An-Nahl?

**Ibu Rahayu:** Selama PTM terbatas berlangsung, baik siswa maupun guru tetap harus melaksanakan protokol kesehatan. Adapun proses yang kami jalani seperti menagajarkan siswa agar rajin mencuci tangan, memakai masker dengan benar, menjaga jarak dengan orang lain minimal serta menghindari kerumunan. Selain proses, asupan makanan serta durasi istirahat juga perlu dijaga agar kesehatan pelajar tetap terjaga sehingga kami memberikan kelonggaran jam istirahat kepada siswa. Hal ini penting dilakukan agar kegiatan PTM tersebut berjalan aman dan nyaman. Dengan mematuhi proses, diharapkan penyebaran virus covid-19 dapat ditekan terutama dilingkungan sekolah (Rahayu, 2022)

#### b. Prosedur Pembelajaran

Prosedur KBM pada masa PTM Terbatas Di SD IT AN-Nahl Jambi saat pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi ruang kelas untuk PTM Terbatas maksimal diisi 18 (delapan belas) peserta didik per kelas dengan pengaturan jarak kursi dan meja minimal 1,5 meter.
- b. Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka dengan pembagian rombongan belajar ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.
- c. Perilaku wajib di seluruh lingkungan satuan pendidikan, meliputi:
  - 1) Menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu. Masker kain digunakan setiap 4 (empat) jam atau sebelum 4 (empat) jam saat sudah lembab/basah;
  - 2) Cuci tangan dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer);
  - 3) Menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan;

4) Menerapkan etika batuk/bersin yaitu menutup hidung dan mulut saat batuk/ bersin dengan tisu atau siku bagian dalam.

d. Kondisi medis warga satuan pendidikan dalam keadaan sehat dan jika mengidap penyakit penyerta harus dalam kondisi terkontrol dan tidak memiliki gejala Covid-19, termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.

Prosedur pembelajaran ini sebagaimana hasil wawancara dengan Wali Kelas IV SD IT AN-Nahl yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Berapa lama durasi belajar yang diperbolehkan selama masa PTM Terbatas di SD IT An-Nahl?

**Ibu Rahayu:** Sesuai dengan anjuran yang berlaku kami melaksanakan sekolah tatap muka secara terbatas ini dilakukan setiap hari sampai hari jum'at dengan durasi belajar maksimal enam jam per hari. Guru-guru disekolah juga kurang dari 80 persen dan sudah mendapat vaksinasi dosis kedua. (Rahayu, 2022)

Lebih lanjut Ibu Rahayu juga menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Berapa jumlah siswa atau berapa persen siswa yang diperbolehkan hadir selama masa PTM Terbatas di SD IT An-Nahl?

**Ibu Rahayu:** Jumlah siswa yang dibolehkan hadir selama PTM terbatas adalah 50 persen dari total keseluruhan siswa. Sekolah-sekolah yang diperbolehkan menjalankan pembelajaran dengan kapasitas 100 persen adalah mereka yang minimal 80 persen guru atau tenaga kependidikannya sudah mendapat vaksinasi dosis kedua. Di samping itu, minimal 50 persen masyarakat di kabupaten/kota di lokasi sekolah tersebut juga telah divaksin. Sedangkan sekolah kita saat ini belum memenuhi standar tersebut. (Rahayu, 2022)

### c. Proses Pembelajaran

Metode pembelajaran pada masa PTM Terbatas pada masa pandemi Covid-19 yang hanya melibatkan 50% siswa untuk pembelajaran langsung di ruang kelas dan selebihnya harus belajar dari rumah. Oleh karenanya, pihak sekolah SD IT AN-Nahl Jambi menggunakan metode pembelajaran Blended Learning. Strategi



blended learning yang dilaksanakan oleh SD IT AN-Nahl sangat bervariasi. Namun pada umumnya menggunakan metode online dengan offline sekaligus. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Wali Kelas IV SD IT AN-Nahl yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Bagaimana kreativitas pengajar pada masa PTMT?

**Ibu Rahayu:** Pembelajaran tatap muka menuntut kreativitas guru dan tenaga pendidik sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang diperlukan selama pandemi Covid-19. Pembelajaran lebih ditekankan pada proses, jangan menekankan pada hasil yang berdampak pada psikologis siswa. Setelah hampir satu setengah tahun siswa belajar dari rumah, tentu dibutuhkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar siswa dapat kembali menemukan ritmenya dalam belajar. Selama PTM ini kami harus pintar-pintar membuat media belajar yang menyenangkan. Media ini berfungsi untuk menghubungkan informasi dari satu pihak ke pihak lain dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. (Rahayu, 2022)

Lebih lanjut Ibu Rahayu juga menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Apakah pembelajaran dilakukan secara online dan offline sekaligus?

**Ibu Rahayu:** Iya, kami menerapkan pembelajaran secara daring dan offline sekaligus. Pembelajaran semi daring atau kombinasi pembelajaran daring dan luring bisa menjadi alternatif untuk menghadirkan pembelajaran yang efektif selama pandemi Covid-19 di tengah keterbatasan akses teknologi dan akses internet seperti yang kami alami. (Rahayu, 2022)

## State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi

### **Kesiapan Belajar dan Efektifitas Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD IT An-Nahl Pada Masa PTM Terbatas**

#### **1. Kesiapan Belajar**

Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk menerima pelajaran baru. Kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan. Kesiapan menerima pelajaran baru

akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. maka ia akan siap menerima pelajaran–pelajaran baru (Abdillah, 2015). Menurut James Drever kesiapan atau readiness adalah *preparidness to respond or react*. Kesiapan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melakukan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik (Zulkarnain, 2010).

Wali Kelas Kelas IV SD IT An-Nahl menjelaskan bahwa siswa Kelas IV SD IT An-Nahl belum begitu siap menghadapi PTM Terbatas ini karena beberapa sebab. Sebagaimana dijelaskan bahwa:

**Peneliti:** Bagaimana kesiapan siswa kelas 4 SD IT An-Nahl dalam menghadapi PTM Terbatas?

**Ibu Rahayu:** Menurut saya sebagai wali kelas pada kelas 4 ini para siswa belum siap untuk melakukan kegiatan PTM terbatas dikarenakan satu dan lain hal, seperti yang kita ketahui bahwa wabah ini belum reda, dan siswa harus bisa melakukan adaptasi ulang dengan semua yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Hal ini terjadi dikarenakan dalam jangka waktu yang lumayan lama ini mereka melakukan kegiatan belajar secara online yang tentu saja hal ini sangat jauh berbeda dengan proses PTM terbatas. Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi PTM ini sehingga kesiapan siswa dalam menghadapi PTM ini belum siap sepenuhnya. (Rahayu, 2022)

Namun dalam kondisi fisik siswa Kelas IV SD IT An-Nahl, menurut Wali Kelas Kelas IV SD IT An-Nahl sudah. Sebagaimana dijelaskan bahwa:

**Peneliti:** Bagaimana kondisi fisik siswa dalam menghadapi PTM Terbatas?

**Ibu Rahayu:** Sejauh ini kondisi fisik siswa terutama siswa kelas 4 Alhamdulillah saya rasa bagus dan baik-baik saja, contohnya dengan kedatangan mereka ke sekolah dalam keadaan sehat. Dan semangat yang mereka miliki untuk mendapatkan pelajaran itu sangat tinggi menurut saya, walaupun keadaan saat ini belum sepenuhnya normal tapi mereka sangat bersemangat. (Rahayu, 2022)

Begitu pula dalam hal kondisi kesehatan siswa Kelas IV SD IT An-Nahl, menurut Wali Kelas Kelas IV SD IT An-Nahl sudah siap. Sebagaimana dijelaskan bahwa:

**Peneliti:** Bagaimana kondisi kesehatan siswa dalam menghadapi PTM Terbatas?

**Ibu Rahayu:** Seperti yang saya jelaskan sebelumnya bahwsanya kondisi kesehatan siswa alhamdulillah sehat-sehat saja, dan saya sebagai wali kelas tidak ada menerima laporan bahwa ada siswa yang kurang enak badan atau dalam keadaan tidak sehat, yaa Alhamdulillah dek kalau siswanya sehat berarti mereka siap untuk menerima pelajaran dek, sehingga mereka tidak akan ketinggalan materi pelajaran dek. Contohnya bisa dilihat dari selama kegiatan PTM ini berlangsung tidak ada siswa yang datang ke sekolah menyebutkan bahwa mereka memiliki keluhan atau merasakan sakit seperti yang saya jelaskan sebelumnya dek. (Rahayu, 2022)

Sedangkan dalam hal kondisi mental siswa Kelas IV SD IT An-Nahl, menurut Wali Kelas Kelas IV SD IT An-Nahl sudah siap. Sebagaimana dijelaskan bahwa:

**Peneliti:** Bagaimana kondisi mental siswa dalam menghadapi PTM Terbatas?

**Ibu Rahayu:** Menurut saya sejauh ini kondisi mental siswa dalam keadaan baik dan siap. Baik disini itu maksudnya sampai saat ini tidak ada siswa yang merasa keberatan dengan proses PTM ini, dan saya juga tidak ada mendengar pengaduan dari siswa bahwa mereka keberatan dengan proses PTM ini dek. Jadi bisa saya simpulkan bahwa mental mereka sebagai siswa dalam menghadapi PTM ini bagus dan baik dek. Contohnya saya lihat dari kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang saya sampaikan, selain itu mereka juga sangat bersemangat dan dan antusias dalam menerima materi pelajaran yang saya berikan dek. (Rahayu, 2022)

Konsidisi kesiapan belajar siswa dapat diukur dengan beberapa indikator berupa: 1) Kondisi emosional adalah kemampuan siswa untuk mengatur emosinya yang mencakup hasrat kesungguhan siswa dalam mempelajari mata pelajaran dan kondisi emosional apabila terkait dengan konflik atau ketidaksesuaian antara kenyataan dan harapan. 2) Kebutuhan, motif, tujuan yang dimaksud adalah merasa kebutuhan mengenai ilmu pengetahuan dan keinginan untuk mendapatkan tujuan

yang dicapai. 3) Pengetahuan yang dimaksud adalah pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu atau materi yang akan diajarkan (Slameto, 2010).

Menurut pemaparan Wali Kelas Kelas IV SD IT An-Nahl, semua kondisi kesiapan tersebut telah terpenuhi, sebagaimana hasil wawancara yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Bagaimana kondisi emosional siswa pada masa PTM Terbatas?

**Ibu Rahayu:** Sejauh ini saya rasa emosional siswa baik-baik saja dek, karena pada saat PTM berlangsung kami berusaha perhatian siswa itu tertuju pada materi apa yang dijelaskan dek, sehingga memungkinkan tidak adanya terjadi keributan yang membuat emosional siswa menjadi tidak stabil dek, seperti kan ada siswa yang tidak akan fokus karena adanya kegaduhan atau keributan dek, jadi kami berusaha agar menjaga satu sama lain sehingga emosi siswa tetap stabil pada saat proses PTM berlangsung dek. (Rahayu, 2022)

Selain dari kondisi emosional tersebut, kondisi tingkat motivasi dan pengetahuan siswa juga terbilang sudah cukup siap. sebagaimana hasil wawancara yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Bagaimana tingkat motivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi pada masa PTM Terbatas?

**Ibu Rahayu:** Pada proses pencapaian tujuan pembelajaran saat PTM ini siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi, karena tentunya setiap siswa ingin mendapatkan atau memperoleh pencapaian yang bagus kan dek. Hal ini bisa juga kita lihat dari antusias dan semangat yang dimiliki oleh siswa dek. Dalam hal tingkat pengetahuan siswa secara keseluruhan terhadap materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya masa PTM ibu rasa sedang dek. Hal ini juga bisa ditanyakan kepada siswanya nanti ya dek, tapi kalau menurut ibu pribadi ya sedang aja dek. (Rahayu, 2022)



### a. Aspek Perhatian Siswa

Mengamati sesuatu diperlukan perhatian. Anak harus melihat gambar atau buku dan bukan melihat keluar jika ia ingin belajar. Dan cara untuk menarik perhatian anak yaitu dengan cara stimulus yang baru, aneka ragam atau berintensitas tinggi. Namun lebih penting ialah memupuk "attentional set" sikap memperhatikan pada anak, sehingga anak itu dapat memberikan perhatiannya. Untuk itu anak harus mempelajari sejumlah pelajaran yang dapat mempengaruhi kelakuannya agar terus memberikan perhatian kepada pelajaran. Maksudnya dalam pembelajaran siswa harus memperhatikan apa yang telah dipelajarinya disekolah sehingga ia dapat terangsang untuk belajar dan dalam belajar tersebut ia akan memberikan respon (Zulkarnain, 2010).

Kesiapan belajar dalam hal aspek perhatian diukur dari beberapa indikator antara lain: 1) Aspek Konsentrasi, 2) Pada Aspek Daya Tanggap, 3) Aspek Ketertarikan Pada Materi, dari indikator-indikator tersebut, penulis mewawancarai beberapa siswa dengan beragam jawaban yang didapatkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa berikut:

Dalam hal konsentrasi, Zena, sebagai salah satu siswa Kelas IV SD IT An-Nahl menyatakan kesiapan menghadapi PTM Terbatas. Sebagaimana wawancara dengan Zena yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Apakah Ketika di dalam kelas adek mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru?

**Zena:** Iya kak, kami selalu mendengarkan dengan baik setiap materi yang disampaikan oleh ustazah kak. Kadang-kadang kami melamun kak, karena kadang tu ada aja yang kepikir sama kami kak, tapi kami selalu berusaha agar ndak melamun kak. kalau kami emang lagi fokus dengar ustazah menjelaskan materi di depan kelas kami emang mendengarkan kak, ngga ada aktivitas yanga kami lakukan kak. (Zena, 2022)

Begitu pula dalam hal perhatian terhadap penjelasan guru, penggunaan smatphone dan meninggalkan ruangan, Zena menjelaskan bahwa:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

**Peneliti:** Apakah adek tidak mengantuk ketika guru menyampaikan materi?

**Zena:** Tidak kak, karena dirumah jam tidur kami diatur oleh orang tua kami dengan baik kak, sehingga pas di sekolah kami ngga mengantuk kak. Saya tidak akan menggunakan alat komunikasi. Ngga kak, kan ngga boleh bawa itu kak, kalau disuruh ustazah bawa baru kami bawa kak, kalau ngga disuruh kami ngga bawa kak, kami taruh dirumah kak. Dan kami tidak akan meninggalkan kelas. Kami palingan meninggalkan kelas pas kami ke toilet kak, kalo ngga ke toilet kami ngga akan meninggalkan kelas kak. (Zena, 2022)

Dalam hal daya tanggap terhadap materi, Annisa, sebagai salah satu siswa Kelas IV SD IT An-Nahl menyatakan kesiapan menghadapi PTM Terbatas. Sebagaimana wawancara dengan Annisa yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Apakah Jika guru melontarkan pertanyaan adek dapat menjawabnya?

**Annisa:** Inshaallah nisa selalu bisa jawab pertanyaan yang dikasih ustazah kak, untung saat ustazah menyampaikan materi nisa selalu nyimak dan fokus kak. Nisa selalu bisa menjawabnya dengan benar kak, karena nisa ingat apa materi yang disampaikan ustazah kak. Nisa juga akan bertanya langsung ke ustazah kalau nisa ngga paham materinya kak. Karena nisa merasa tidak berhasil kalau nisa ngga bisa memahaminya kak. (Annisa, 2022)

Begitu pula dalam hal Ketertarikan Terhadap Materi, Annisa, sebagai salah satu siswa Kelas IV SD IT An-Nahl menyatakan kesiapan menghadapi PTM Terbatas. Sebagaimana wawancara dengan Annisa yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Apakah adek menyukai seluruh mata pelajaran?

**Annisa:** Iya kak nisa suka semua mata pelajaran yang di sampaikan oleh ustazah kak, tapi kadang-kadang ada yang bikin nisa ngga suka terhadap materi nisa anggap lumayan susah dan sulit untuk nisa pahami lagi kak. Nisa jadi semangat terhadap apa yang buat nisa penasaran kak. Jadi nisa juga penasaran dengan apa yang akan disampaikan ustazah kak. Nisa juga selalu belajar di rumah kak, apalagi kalau materi itu akan disampaikan ustazah nisa akan membaca terlebih dahulu kak. Dan disekolah kalau masih ada waktu luang nisa akan membaca kembali kak. (Annisa, 2022)

## b. Aspek Motivasi

Motivasi diakui sebagai hal yang sangat penting bagi pelajaran di sekolah, setidaknya anak itu harus mempunyai motivasi untuk belajar di sekolah. Masalah motivasi bukan soal memberikan motivasi, akan tetapi mengatur kondisi belajar sehingga memberikan reinforcement. Motivasi yang dianggap lebih tinggi tarafnya dari pada penguasaan tugas ialah achievement motivation yakni motivasi untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu. Motivasi ini lebih mantap dan memberikan dorongan kepada sejumlah besar kegiatan, termasuk yang berkaitan dengan pelajaran sekolah.

Aspek Motivasi Belajar terdiri dari dua sub-indikator yaitu: 1) Kehadiran, dan 2) Penyelesaian tugas. Dari indikator-indikator tersebut, penulis mewawancarai beberapa siswa dengan beragam jawaban yang didapatkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa berikut:

Dalam hal kehadiran, Alifia, sebagai salah satu siswa Kelas IV SD IT An-Nahl menyatakan kesiapan menghadapi PTM Terbatas. Sebagaimana wawancara dengan Alifia yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Apakah adek tidak pernah terlambat ketika masuk kelas?

**Alifia:** Kami selalu datang 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai kak, kami tidak pernah membolos masuk kelas, karena selama ini alhamdulillah belum ada urusan penting yang kami ikuti kak, dan kami ngga pernah kelasa ataupun meninggalkan kelas kak. Kami juga akan menolak ajakan teman kami kak, karena menurut kami bolos itu akan membuat kita ketinggalan dalam materi yang disampaikan oleh ustazah kak. (Alifia, 2022)

Dalam hal kehadiran ini Alifia juga menambahkan bahwa bahwa:

**Peneliti:** Apakah adek hadir sekurang – kurangnya 75 % dalam satu semester?

**Alifia:** Kehadiran kami 100% kak karena kami tidak pernah izin maupun absen kak. Kami selalu datang setiap hari ke sekolah kak, dan mengikuti setiap pelajaran yang disampaikan ustazah kak karena kami menyukai mata pelajarannya kak. Kami mampu menyelesaikan tugas, kami siap atau ngga siap tugasnya kami akan tetap berangkat ke sekolah dan tetap mengikuti pelajarannya kak. (Alifia, 2022)

### c. Aspek Perkembangan Kesiapan

Aspek Perkembangan Kesiapan terdiri dari satu sub-indikator yaitu: 1) Keseriusan dalam Belajar. Dari indikator-indikator tersebut, penulis mewawancarai beberapa siswa dengan beragam jawaban yang didapatkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa berikut:

Dalam hal keseriusan belajar ini, Yahya, sebagai salah satu siswa Kelas IV SD IT An-Nahl menyatakan kesiapan menghadapi PTM Terbatas. Sebagaimana wawancara dengan Yahya yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Apakah Saat pelajaran sedang berlangsung, adek tidak bercanda dengan teman?

**Yahya:** Saat pelajaran sedang berlangsung, kami tidak bercanda dengan teman. Kalau waktu bercanda dengan teman bagi kami itu saat jam istirahat kak, bukan saat jam pelajaran ketika ustazah menjelaskan materi pelajaran kak. Kami akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebisa mungkin dan semampu kami kami akan mengerjakannya kak, walaupun kami harus meminta bantuan orang lain untuk menjelaskannya kepada kami kak. (Yahya, 2022)

Dalam hal keseriusan belajar ini juga Yahya menjelaskan bahwa ia selalu mengerjakan tugas dengan serius, sebagaimana penjelsannya bahwa:

**Peneliti:** Apakah adek tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya dengan asal – asalan?

**Yahya:** Kami tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya dengan asal – asalan. Dalam pikiran kami kak, lebih baik kami tidak mengisi jawaban dari tugas tersebut kalau kami tidak paham materinya kak, daripada harus mengisi jawaban tugas dengan asal-asalan kak. (Yahya, 2022)

Siswa lain, dalam hal keseriusan belajar ini, yaitu Andra, sebagai salah satu siswa Kelas IV SD IT An-Nahl menyatakan kesiapan menghadapi PTM Terbatas. Sebagaimana wawancara dengan Andra yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Apakah adek akan mengerjakan tugas yang diberikan saat hari itu juga setelah tugas diberikan?



**Andra:** Kami akan mengerjakan tugas meskipun harus sampai larut malam, untuk hasil yang maksimal kami akan menngerjakannya kak, walaupun sampai larut makan kak. Kami akan mengerjakan tugas yang diberikan saat hari itu juga setelah tugas diberikan, kami akan mengerjakan tugas di hari yang diberikan oleh ustazah ketika kami pulang dari sekolah kak. (Andra, 2022)

## 2. Efektifitas Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, disamping diukur dari segi prosesnya. Oleh karenanya, konsep hasil belajar penting dipahami. Menurut Burton hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (ability), dan keterampilan (Lufri, 2007). Efektifitas hasil belajar dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda. Hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat beradaptasi (adabtable) atau tidak sederhana dan tidak statis. Belajar, pembelajaran dan hasil belajar berkaitan erat dengan teori belajar. Bloom mengelompokan hasil belajar dalam tiga wilayah (domain) atau dikenal dengan taksonomi bloom, yaitu: (1) ranah kognitif (pengetahuan), (2) ranah afektif (sikap), dan (3) ranah psikomotor (keterampilan). (Lufri, 2007).

Wali Kelas Kelas IV SD IT An-Nahl menjelaskan bahwa secara umum hasil belajar siswa Kelas IV SD IT An-Nahl pada masa PTM Terbatas terbilang cukup bagus. Sebagaimana dijelaskan bahwa:

**Peneliti:** Bagaimana hasil belajar pada masa PTMT ini?

**Ibu Rahayu:** Untuk masa PTM terbatas ini, hasil belajar siswa yang dapat ibu simpulkan baguslah dek, ada perkembangan pada siswa dibandingkan dengan cara pembelajaran yang sebelumnya dek. Karena pada masa sebelumnya itu proses belajar dilakukan secara online dek, tentunya tidak sepenuhnya proses belajar online itu berjalan dengan baik dek, karena seperti yang kita ketahui bahwa proses belajar secara online itu tidak seoptimal pada saat belajar secara langsung dek. (Rahayu, 2022)

Lebih jauh Wali Kelas Kelas IV SD IT An-Nahl juga menjelaskan efektifitas hasil belajar masa PTM Terbatas:

**Peneliti:** Bagaimana efektifitas hasil belajar pada masa PTMT ini?

**Ibu Rahayu:** Alhamdulillah sejauh ini efektif dek. Karena cara belajar yang sudah dirubah dari online menjadi offline atau bisa disebut secara langsung, efektif ini bisa dinilai dari pada saat proses belajar mengajar tanpa adanya kendala, contohnya saja pada saat ada jam pelajaran yang mengharuskan melakukan eksplorasi alam kami bisa melakukan eksplorasi langsung tanpa ada kendala, kalau pada saat online kan kita ngga bisa melakukan observasi secara langsung bersama-sama dek, kurang lebih begitulah gambaran efektifnya dek. (Rahayu, 2022)

Untuk prioritas mata pelajaran, karena waktu yang cukup terbatas, Wali Kelas Kelas IV SD IT An-Nahl memprioritaskan beberapa mata pelajaran, sebagaimana penjelasannya bahwa:

**Peneliti:** Mata pelajar apasaja yang diprioritaskan pada masa PTMT ini?

**Ibu Rahayu:** Pada masa PTM terbatas ini yang mata pelajaran yang diprioritaskan antara lain, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dek. Pada saat PTMT ini tidak semua mata pelajaran yang dipelajari dek, kami hanya fokus pada mata pelajaran yang pokok saja dek. (Rahayu, 2022)

Selain itu, ketika ditanya mengenai ketercapaian tujuan kurikulum, maka menurut Wali Kelas Kelas IV SD IT An-Nahl menyatakan bahwa tujuan kurikulum belum tercapai seluruhnya, sebagaimana dijelaskan bahwa:

**Peneliti:** Apakah tujuan kurikulum tercapai pada masa PTMT ini?

**Ibu Rahayu:** Dengan situasi dan kondisi saat ini tujuan kurikulum belum tercapai dek, dikarenakan beberapa faktor penyebabnya dek. Tentunya tujuan dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa ya dek. (Rahayu, 2022)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut Wali Kelas Kelas IV SD IT An-Nahl bahwa hasil belajar siswa Kelas IV SD IT An-

Nahl sudah cukup efektif pada masa PTM Terbatas ini. Meskipun tujuan kurikulum belum tercapai sepenuhnya.

Efektifitas Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD IT An-Nahl pada masa PTM Terbatas diukur berdasarkan tiga indikator hasil belajar yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif dan 3) Psikomotorik. Untuk memperoleh data kesipan belajar tersebut, penulis menggunakan wawancara dengan siswa Kelas IV SD IT An-Nahl sebagai berikut:

#### a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif menjadi aspek utama dalam banyak kurikulum pendidikan dan menjadi tolok ukur penilaian perkembangan anak. Dengan kata lain, aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Dalam aspek kognitif dibagi lagi menjadi beberapa aspek yang lebih rinci yaitu: 1) Pengetahuan (Knowledge), 2) Pemahaman (Comprehension), 3) Penerapan (Application), 4) Analysis (Analisa), 5) Evaluasi (Evaluation).

Indikator Kemampuan Kognitif terdiri dari tiga sub-indikator yaitu: 1) Penguasaan Materi, 2) Ingatan Terhadap Materi, dan 3) Pemecahan Masalah. Hasil dari tingkat hasil belajar siswa Kelas IV SD IT An-Nahl berdasarkan aspek kognitif dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas IV SD IT An-Nahl dan siswa Kelas IV SD IT An-Nahl.

Dalam aspek penguasaan materi, Andra, sebagai salah satu siswa Kelas IV SD IT An-Nahl menyatakan hasil belajar yang cukup efektif pada masa PTM Terbatas. Sebagaimana wawancara dengan Andra yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Apakah adek dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru?

**Andra:** Iya kak kami dapat menguasai materi yang diberikan oleh ustazah kak, yaa kadang-kadang ngga sepenuhnya semua kami kuasai kak, tapi kami inshaallah bisa menguasainya kak. Bahkan kami juga bantu teman kalau kami bisa dan paham materi yang diminta tolong

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

oleh teman kami ke kami kak, kalau kami ngga bisa kami tidak akan membantu kak. (Andra, 2022)

Begitu pula dalam hal peningkatan nilai dan tingkat penguasaan materi yang sulit, Andra menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Apakah Nilai adek mengalami peningkatan saat ujian?

**Andra:** Untuk nilai mata pelajaran ada yang meningkat dan ada yang tidak kak. Kami rasa nilai yang ngga meningkat itu nilai dari materi yang tidak sepenuhnya kami pahami kak. Kami juga kadang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terutama pada pembahasan materi yang kami sendiri tidak begitu kami kauasi kak. (Andra, 2022)

Dalam hal Ingatan Terhadap Materi, Annisa, sebagai salah satu siswa Kelas IV SD IT An-Nahl menyatakan hasil belajar yang cukup efektif pada masa PTM Terbatas. Sebagaimana wawancara dengan Annisa yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Apakah adek akan mengulangi pelajaran yang disampaikan oleh guru agar tidak lupa?

**Annisa:** Iya kak nisa dapat mengingat materi yang pernah disampaikan oleh ustazah karena nisa fokus saat nisa menyimak materi yang disampaikan oleh ustazah kak, dan nisa juga kembali mengulang materi itu dirumah agar tidak mudah lupa kak. Atau nisa akan mengulangi materi yang disampaikan oleh ustazah dirumah agar nisa selalu ingat kak. (Annisa, 2022)

Annisa, juga menambahkan bahwa:

**Peneliti:** Apakah Ketika guru mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan, maka adek dapat menjawab dengan benar?

**Annisa:** Ketika guru mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan, Insyaallah nisa selalu menjawab dengan benar tentang isi jawaban tugaas yang diberikan oleh ustazah kak. Dan nisa langsung bisa mengerjakan tugas yang diberikan ustazah ketika materi tersebut telah nisa pahami kak. (Annisa, 2022)

Dalam hal Pemecahan Masalah, Yahya, sebagai salah satu siswa Kelas IV SD IT An-Nahl menyatakan hasil belajar yang cukup efektif pada masa



PTM Terbatas. Sebagaimana wawancara dengan Yahya yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Apakah adek diminta teman–teman untuk menyelesaikan tugas – tugas yang sulit mereka selesaikan?

**Yahya:** Ketika kami diminta teman–teman untuk menyelesaikan tugas – tugas yang sulit mereka selesaikan. Kadang tu teman kami minta bantuan kepada kami terhadap materi yang kurang mereka kuasai kak, dan meteri tersebut berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh ustazah kak. (Yahya, 2022)

### b. Aspek Afektif

Ranah afeksi adalah materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal. Pada ranah afeksi, Bloom menyusun pembagian kategorinya dengan David Krathwol yaitu: 1) Penerimaan (Receiving), 2) Responsif (Responsive), 3) Penilaian (Value), 4) Organisasi (Organization), 5) Karakterisasi (Characterization).

Indikator Kemampuan Afektif terdiri dari tiga sub-indikator yaitu: 1) Kepatuhan, 2) Kedisiplinan, dan 3) Kerukunan. Hasil dari tingkat hasil belajar siswa Kelas IV SD IT An-Nahl berdasarkan aspek afektif dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas IV SD IT An-Nahl dan siswa Kelas IV SD IT An-Nahl.

Dalam hal Kepatuhan, Alifia, sebagai salah satu siswa Kelas IV SD IT An-Nahl menyatakan hasil belajar yang cukup efektif pada masa PTM Terbatas. Sebagaimana wawancara dengan Alifia yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Apakah adek patuh terhadap guru?

**Alifia:** Kami mematuhi apapun yang diucapkan oleh ustazah kak, kalau ustazah melarang, kami tidak akan melakukannya kak. Kami selalu mendengarkan dan mengindahkan perkataan ustazah kak. Kami selalu mematuhi tata tertib yang berlaku dan kami tidak pernah melawan aturan itu kak. Dan kami rasa kami selalu patuh terhadap

peraturan yang ditetapkan kak, karena menurut kami peraturan itu dibuat untuk dipatuhi kak. (Alifia, 2022)

Dalam hal Kedisiplinan, Alifia, menyatakan hasil belajar yang cukup efektif pada masa PTM Terbatas. Sebagaimana wawancara dengan Alifia yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Apakah adek datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai?

**Alifia:** Kami selalu datang awalan kak, sebelum jam pelajaran di mulai kak, kerena kami takut kalau terlambat tu kak. Kmi dapat mengatur waktu belajar, disekolah kami sudah belajar kak, dirumah kami belajar kembali sesuai waktu yang telah ditetapkan dalam peraturan tata tertib dirumah kak. (Alifia, 2022)

Lebih jauh dalam hal Kedisiplinan tersebut, Alifia, menyatakan bahwa:

**Peneliti:** Apakah adek menggunakan atribut (seragam) yang telah ditentukan saat mengikuti pelajaran?

**Alifia:** Kami tu selalu mengikuti peraturan yang ada kak, kalau boleh di pakai kami gunakan kak, tapi kalau ngga kami tidak akan pakai kak, dan kami selalu mengtikuti kegiatan apapun kak, maupun itu wajib ataupun ngga wajib kami tetap ikut kak. (Alifia, 2022)

Dalam hal Kerukunan, Zena, sebagai salah satu siswa Kelas IV SD IT An-Nahl menyatakan hasil belajar yang cukup efektif pada masa PTM Terbatas. Sebagaimana wawancara dengan Zena yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Apakah adek tidak pulang sebelum waktu pulang tiba dan tidak pernah bertengkar dengan siapapun?

**Zena:** Biasanya kalau pulang tu kami nunggu waktu pulangny kak, kami ngga pernah pulang sebelum waktunya tiba kak. Kami ngga suka kelahi kak, jadi kami ngga pernah bertengkar kak. Kami selalu rukun dengan teman-teman kami kak. Kalau masalah pertemanan bagi kami teman itu ya teman kak, karena semuanya kita sama kak, tujuan kita kesini untuk sekolah dan belajar kak. (Zena, 2022)

### c. Aspek Psikomotorik

Psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan. Indikator Kemampuan Psikomotorik terdiri dari dua sub-indikator yaitu: 1) Mempraktikan hasil belajar, dan 2) Menerapkan dalam kehidupan. Hasil dari tingkat hasil belajar dalam aspek psikomotorik dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas IV SD IT An-Nahl dan siswa Kelas IV SD IT An-Nahl.

Dalam hal Mempraktikan hasil belajar, Andra, sebagai salah satu siswa Kelas IV SD IT An-Nahl menyatakan hasil belajar yang cukup efektif pada masa PTM Terbatas. Sebagaimana wawancara dengan Andra yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Apakah adek memiliki ketertarikan untuk belajar hal hal baru di luar pelajaran yang ada di tempat belajar?

**Andra:** Kami memiliki ketertarikan untuk belajar hal hal baru di luar pelajaran yang ada di tempat belajar. kami akan tertarik terhadap untuk mempelajari lingkungan sekitar jika ada satu hal yang membuat kami menjadi terkesan kak. Menurut kami, kami telah menerapkan apa saja yang telah kami peroleh dari pelajaran yang kami dapat kak, baik itu di linngkungan sekolah maupun diluar sekolah dalam kehidupan sehari-hari kak. (Andra, 2022)

Hal serupa juga dijelaskan oleh Yahya mengenai efektifitas belajar dalam hal psikomotorik ini, yang menyatakan hasil belajar yang cukup efektif pada masa PTM Terbatas. Sebagaimana wawancara dengan Yahya yang menjelaskan bahwa:

**Peneliti:** Apakah adek dapat menerapkan apa yang telah adek pelajari pada kehidupan sehari – hari?

**Andra:** Tentunya kami lebih memiliki ketertarikan untuk belajar hal baru di luar jam pelajaran yang akan berhubungan dengan alam akan membuat kami menjadi lebih antusias dan sangat bersemangat untuk mempelajarinya kak. Dan kami merasa kami selalu menerapkan apa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

saja yang telah kami pelajari disekolah dan menerapkannya langsung dikehidupan sehari-hari kak. (Andra, 2022)

#### **D. Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV SD IT An-Nahl Pada Masa PTM Terbatas**

Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV SD IT An-Nahl pada masa PTM Terbatas diukur berdasarkan beberapa indikator kesiapan belajar yaitu: 1) Kondisi Fisik termasuk kesehatan jasmani, artinya murid harus memperhatikan dan memelihara kesehatan jasmaninya, sehingga ia terbebas dari segala penyakit jasmaniah yang dapat mengganggu belajar. 2) Kondisi mental adalah keadaan siswa yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengemukakan pendapat, rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. 3) Kondisi emosional adalah kemampuan siswa untuk mengatur emosinya yang mencakup hasrat kesungguhan siswa dalam mempelajari mata pelajaran dan kondisi emosional apabila terkait dengan konflik atau ketidaksesuaian antara kenyataan dan harapan. 4) Kebutuhan, motif, tujuan yang dimaksud adalah merasa kebutuhan mengenai ilmu pengetahuan dan keinginan untuk mendapatkan tujuan yang dicapai. 5) Pengetahuan yang dimaksud adalah pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu atau materi yang akan diajarkan (Slameto, 2010).

Dari hasil observasi dan wawancara penulis, diketahui bahwa siswa Kelas IV SD IT An-Nahl sudah siap menghadapi PTM Terbatas. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi-kondisi kesiapan siswa dalam hal: 1) Kondisi Fisik. 2) Kondisi mental. 3) Kondisi emosional. 5) Kebutuhan, motif, tujuan. 6) Pengetahuan. Semua kondisi tersebut telah terpenuhi. Artinya siswa telah cukup memiliki kesiapan dalam mengikuti PTM Terbatas tersebut.

Tingkat kesiapan belajar siswa Kelas IV SD IT An-Nahl juga dapat dilihat dari beberapa indikator. Yaitu Aspek Perhatian atau kondisi saat belajar terdiri dari tiga sub-indikator yaitu: 1) Konsentrasi, 2) Daya tanggap, dan 3) Ketertarikan terhadap materi. Hasil dari tingkat kesiapan siswa Kelas IV SD IT An-Nahl berdasarkan aspek perhatian dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa siswa Kelas IV SD IT An-Nahl.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa kesiapan belajar siswa Kelas IV SD IT An-Nahl pada masa PTM Terbatas, terbilang baik, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesiapan belajar para siswa dalam hal: Aspek Perhatian yang terdiri dari: 1) Konsentrasi, 2) Daya tanggap, dan 3) Ketertarikan terhadap materi. Aspek Motivasi Belajar yang terdiri dari 1) Kehadiran, dan 2) Penyelesaian tugas. Serta Aspek Perkembangan Kesiapan yang terdiri dari 1) Keseriusan dalam Belajar.

Hal tersebut ditandai dengan kesiapan siswa dalam beberapa aktifitas di ruang belajar dalam bentuk: 1) Mendengarkan guru saat kegiatan belajar, 2) Tidak Melamun saat kegiatan belajar, 3) Tidak Bermain saat kegiatan belajar, 4) Memperhatikan saat kegiatan belajar, 5) Tidak Mengantuk saat kegiatan belajar, 6) Tidak main gadget saat kegiatan belajar, 7) Tidak meninggalkan kelas saat kegiatan belajar, 8) Mampu menjawab pertanyaan, 9) Mampu menjawab dengan benar, 10) Mengangkat tangan saat ditanya, 11) Persiapan alat tulis, 12) Bertanya saat tidak paham, 13) Menyukai pelajaran, 14) Menarik minat pada pelajaran baru, 15) Menyiapkan kebutuhan belajar, 16) Pensaran terhadap materi, 17) Membaca materi sebelum pelajaran, 18) Mengulang materi, 19) Tidak terlambat, 20) Tidak bolos, 21) Menolak ajakan untuk bolos, 22) Kehadiran 75% per semester, 23) Hadir pada setiap pelajaran, 24) Menghadiri pelajaran yang sulit, 25) Mampu menyelesaikan tugas, 26) Menyelesaikan tugas tepat waktu, 27) Menyelesaikan tugas secara mandiri, 28) Tidak meminta orang lain untuk menyelesaikan tugas, 29) Meminta bantuan orang lain, 30) Tidak bercanda dengan teman saat belajar, 31) Berusaha maksimal, 32) Kesungguhan Menyelesaikan tugas, 33) Menyelesaikan tugas hingga larut, 34) Menyelesaikan tugas pada hari yang sama.

Efektifitas Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD IT An-Nahl pada masa PTM Terbatas diukur berdasarkan tiga indikator hasil belajar yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif dan 3) Psikomotorik. Untuk memperoleh data kesiapan belajar tersebut, penulis menggunakan wawancara dengan Wali Kelas IV SD IT An-Nahl dan siswa Kelas IV SD IT An-Nahl.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, diketahui bahwa

berdasarkan aspek kognitif, tingkat hasil belajar Siswa Kelas IV SD IT An-Nahl pada masa PTM Terbatas, terbilang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat hasil belajar para siswa dalam: 1) Aspek penguasaan materi, 2) Aspek ingatan terhadap materi, 3) Aspek pemecahan masalah. Dari segi afektif, tingkat hasil belajar Siswa Kelas IV SD IT An-Nahl pada masa PTM Terbatas, terbilang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat hasil belajar para siswa dalam: 1) Aspek kepatuhan, 2) Aspek kedisiplinan, 3) Aspek kerukunan.

Efektifitas hasil belajar siswa Kelas IV SD IT An-Nahl pada masa PTM Terbatas terbilang baik, hal tersebut dilihat dari Kemampuan Kognitif terdiri dari: 1) Penguasaan Materi, 2) Ingatan Terhadap Materi, dan 3) Pemecahan Masalah. Kemampuan Afektif terdiri dari: 1) Kepatuhan, 2) Kedisiplinan, dan 3) Kerukunan. Serta Kemampuan Psikomotorik yang terdiri dari: 1) Mempraktikan hasil belajar, dan 2) Menerapkan dalam kehidupan.

Hal tersebut ditandai dengan kemampuan para siswa dalam hal: 1) Penguasaan materi, 2) Membantu mengerjakan tugas, 3) Jarang bertanya karena mengerti, 4) Peningkatan nilai, 5) Mudah mengerjakan tugas, 6) Mengulangi pelajaran, 7) Mampu menjawab pertanyaan, 8) Mampu mengerjakan soal, 9) Mengingat materi, 10) Menyelesaikan tugas, 11) Patuh terhadap guru, 12) Tidak mengerjakan hal yang dilarang, 13) Patuh pada tata tertib, 14) Tidak melanggar tata tertib, 15) Bertanggungjawab, 16) Datang tepat waktu, 17) Mengatur waktu belajar, 18) Menggunakan atribut sekolah, 19) Tidak melewatkan kegiatan, 20) Tidak pulang sebelum waktunya, 21) Tidak bertengkar, 22) Adil dalam berteman, 23) Menyayangi teman, 24) Tidak berbuat semena-mena, 25) Mempraktikan hasil belajar, dan 26) Menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesiapan Siswa Kelas IV SD IT An-Nahl pada masa PTM Terbatas terbilang tinggi. Hal tersebut ditandai dengan kesiapan siswa dalam beberapa aktifitas di ruang belajar dalam bentuk: 1) Mendengarkan guru saat kegiatan belajar, 2) Tidak Melamun saat kegiatan belajar, 3) Tidak Bermain saat kegiatan belajar, 4) Memperhatikan saat kegiatan belajar, 5) Tidak Mengantuk saat kegiatan belajar, 6) Tidak main gadget saat kegiatan belajar, 7) Tidak meninggalkan kelas saat kegiatan belajar, 8) Mampu menjawab pertanyaan, 9) Mampu menjawab dengan benar, 10) Mengangkat tangan saat ditanya, 11) Persiapan alat tulis, 12) Bertanya saat tidak paham, 13) Menyukai pelajaran, 14) Menarik minat pada pelajaran baru, 15) Menyiapkan kebutuhan belajar, 16) Penseran terhadap materi, 17) Membaca materi sebelum pelajaran, 18) Mengulang materi, 19) Tidak terlambat, 20) Tidak bolos, 21) Menolak ajakan untuk bolos, 22) Kehadiran 75% per semester, 23) Hadir pada setiap pelajaran, 24) Menghadiri pelajaran yang sulit, 25) Mampu menyelesaikan tugas, 26) Menyelesaikan tugas tepat waktu, 27) Menyelesaikan tugas secara mandiri, 28) Tidak meminta orang lain untuk menyelesaikan tugas, 29) Meminta bantuan orang lain, 30) Tidak bercanda dengan teman saat belajar, 31) Berusaha maksimal, 32) Kesungguhan Menyelesaikan tugas, 33) Menyelesaikan tugas hingga larut, 34) Menyelesaikan tugas pada hari yang sama.
2. Hasil belajar Siswa Kelas IV SD IT An-Nahl pada masa PTM Terbatas terbilang efektif. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan para siswa dalam hal: 1) Penguasaan materi, 2) Membantu mengerjakan tugas, 3) Jarang bertanya karena mengerti, 4) Peningkatan nilai, 5) Mudah mengerjakan tugas, 6) Mengulangi pelajaran, 7) Mampu menjawab pertanyaan, 8) Mampu mengerjakan soal, 9) Mengingat materi, 10) Menyelesaikan tugas, 11) Patuh



terhadap guru, 12) Tidak mengerjakan hal yang dilarang, 13) Patuh pada tata tertib, 14) Tidak melanggar tata tertib, 15) Bertanggungjawab, 16) Datang tepat waktu, 17) Mengatur waktu belajar, 18) Menggunakan atribut sekolah, 19) Tidak melewatkan kegiatan, 20) Tidak pulang sebelum waktunya, 21) Tidak bertengkar, 22) Adil dalam berteman, 23) Menyayangi teman, 24) Tidak berbuat semena-mena, 25) mempraktikkan hasil belajar, dan 26) Menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kondisi kesiapan belajar siswa pada masa PTM Terbatas secara keseluruhan telah siap menghadapi PTM Terbatas, namun ada beberapa aktifitas belajar yang nampaknya masih kurang siap, yaitu tidak bermain saat jam pelajaran, menyukai pelajaran, penyelesaian tugas, dan menyelesaikan tugas mandiri. Jadi diharapkan pada pihak sekolah dan pihak siswa agar lebih meningkatkan 4 point ini.
2. Melihat kondisi lingkungan pendidikan yang belum kondusif, terutama kepastian wabah Covid 19, maka diharapkan pada pihak sekolah untuk semakin meningkatkan efektifitas belajar dengan ragam metode yang paling cocok diterapkan di masa pasca pandemi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A.W. (2015) *Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Kajian Kitab Ibnu Aqil di Kelas Alfyyah II Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta Tahun akademik 2014/2015*.Skripsi, 26-52.
- Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”. *SALAM. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. Vol. 7, No. 5.
- Alfahri, M. Sobar. (2021). “Sekolah di Bawah Wewenang Kemenag Jambi Lakukan PTM Terbatas”. Diakses melalui alamat <https://kumparan.com/jambikita/sekolah-di-bawah-wewenang-kemenag-jambi-lakukan-ptm-terbatas-1wn2MCVslOs/full>.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Duan, Filio. (2021). “8 Persiapan Belajar Tatap Muka yang Perlu Diketahui Orang Tua, Salah satunya Anak Rutin Tes Covid-19”. [depok.pikiran-rakyat.com](http://depok.pikiran-rakyat.com). Diakses pada 15 Desember 2021 dari [depok.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-092472100/8-persiapan-belajar-tatap-muka-yang-perlu-diketahui-orang-tua-salah-satunya-anak-rutin-tes-covid-19](http://depok.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-092472100/8-persiapan-belajar-tatap-muka-yang-perlu-diketahui-orang-tua-salah-satunya-anak-rutin-tes-covid-19).
- Firdaus, Arista Aulia. (2021). *Dampak Covid 19 Terhadap Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: UAD Press.
- Harnani, Sri. (2020). “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. [bdkjakarta.kemenag.go.id](http://bdkjakarta.kemenag.go.id). Diakses pada 15 Desember 2021 dari [bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19](http://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19).
- Hidayat, Anwar. (2012). “Kuantitatif Adalah Penelitian: Tujuan, Jenis-Jenis, Pengertian, Contoh dan Karakteristiknya”. [statistikian.com](http://statistikian.com). Diakses pada 15 Desember 2021 dari [www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html](http://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html).

Hidayat, Anwar. (2012). “Penelitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap”.  
statistikian.com. Diakses pada 15 Desember 2021  
dari [www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html](http://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html).

Idcloudhost. (2020). “Pengertian Observasi : Pengertian, Fungsi, Tujuan dan  
Manfaatnya”. idcloudhost.com. Diakses pada 15 Desember 2021 dari  
[idcloudhost.com/pengertian-observasi-pengertian-fungsi-tujuan-dan-  
manfaatnya/](http://idcloudhost.com/pengertian-observasi-pengertian-fungsi-tujuan-dan-manfaatnya/).

Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. Lufri. (2007).  
Strategi Pembelajaran Biologi. Padang: UNP Press.

Kurniawan, Citra. (2021). “Menakar Efektifitas Strategi Pembelajaran Blended  
Learning di Era Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTM),” diakses melalui  
alamat [https://retizen.republika.co.id/posts/15058/menakar-efektifitas-  
strategi-pembelajaran-blended-learning-di-era-pertemuan-tatap-muka-  
terbatas-ptm](https://retizen.republika.co.id/posts/15058/menakar-efektifitas-strategi-pembelajaran-blended-learning-di-era-pertemuan-tatap-muka-terbatas-ptm).

Lukman, Wahyudin. (2020). *Covid 19: Tinjauan Sejarah Virus Dunia dan  
Kebijakan Hukum Terkait Penanganan Covid 19 Di Indonesia*. Jakarta:  
Guepedia.

Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja  
Rosdakarya.

Pintek. (2021). “Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif & Kualitatif Beserta  
Tekniknya, Dibahas Secara Lengkap!pintek.id”. Diakses pada 15  
Desember 2021 dari [pintek.id/blog/teknik-pengumpulan-data/](http://pintek.id/blog/teknik-pengumpulan-data/).

Purbowati, Deni. (2020). “Teknik Analisa Data: Apa, Bagaimana, dan Ragam  
Jenisnya. akupintar.id”. Diakses pada 15 Desember 2021  
dari [akupintar.id/info-pintar/-/blogs/teknik-analisa-data-apa-bagaimana-  
dan-ragam-jenisnya](http://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/teknik-analisa-data-apa-bagaimana-dan-ragam-jenisnya).

Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahajeng, KH. (2021). “Sekolah Tatap Muka, Butuh Kesiapan Sekolah & Orang  
Tua. cnbcindonesia.com”. Diakses pada 15 Desember 2021 dari  
[www.cnbcindonesia.com/news/20210610205537-4-252250/sekolah-tatap-  
muka-butuh-kesiapan-sekolah-orang-tua](http://www.cnbcindonesia.com/news/20210610205537-4-252250/sekolah-tatap-muka-butuh-kesiapan-sekolah-orang-tua).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. (2002). *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Citpa.
- SMK PGRI 1 Kota Bogor. (2021). "Pembelajaran Tatap Muka Terbatas". smkpgri1kotabogor.sch.id. Diakses pada 15 Desember 2021 dari [www.smkpgri1kotabogor.sch.id/berita/detail/pembelajaran-tatap-muka-terbatas](http://www.smkpgri1kotabogor.sch.id/berita/detail/pembelajaran-tatap-muka-terbatas).
- Soemanto, W. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2007). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyono, H. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafnidawaty. (2020). "Metodologi Penelitian". raharja.ac.id. Diakses pada 15 Desember 2021 dari [raharja.ac.id/2020/10/25/metodologi-penelitian/](http://raharja.ac.id/2020/10/25/metodologi-penelitian/).
- Thobroni, M. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yamin, M. (2012). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat:GP Press group.
- Zulkarnain. (2010). *Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru*. Skripsi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J. A. S. N. I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J I A S U N I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

**Judul Skripsi : Kesiapan Siswa Kelas IV dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD IT An-Nahl Buluran Kota Jambi**

### A. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati website aplikasi ruangguru dan secara langsung dengan melakukan interaksi tatap muka namun berbasis teknologi informasi dengan menggunakan sarana komunikasi seperti komputer, iPad, tablet, dan telepon pintar untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Berikut ini hal-hal yang berkaitan dengan Kesiapan Siswa Kelas IV dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD IT An-Nahl Buluran Kota Jambi.

1. Lokasi Sekolah
2. Kegiatan Belajar Mengajar
3. Kegiatan Ekstrakurikuler
4. Penerapan PTM Terbatas
5. Sarana dan Prasarana.

### B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara yang diajukan kepada Kepala Sekolah SD IT An-Nahl Buluran Kota Jambi

#### Tentang SD IT An-Nahl

1. Berapa jumlah siswa SD IT An-Nahl?
2. Berapa jumlah siswa kelas 4 SD IT An-Nahl?
3. Berapa jumlah pengajar SD IT An-Nahl?
4. Mata pelajaran apa saja yang diajarkan di SD IT An-Nahl?
5. Mata pelajaran apa saja yang diajarkan di kelas 4 SD IT An-Nahl?
6. Kurikulum apa yang digunakan dalam panduan pengajaran di SD IT An-Nahl?
7. Sarana dan prasana apa saja yang dimiliki oleh SD IT An-Nahl?
8. Sarana dan prasarana apa saja yang diperuntukan untuk kelas 4 SD IT An-Nahl?

### **Tentang PTM Terbatas**

1. Ketentuan apa saja yang perlu dipatuhi selama masa PTM Terbatas di SD IT An-Nahl?
2. Berapa lama durasi belajar yang diperbolehkan selama masa PTM Terbatas di SD IT An-Nahl?
3. Berapa hari siswa masuk sekolah dalam seminggu?
4. Berapa jumlah siswa atau berapa persen siswa yang diperbolehkan hadir selama masa PTM Terbatas di SD IT An-Nahl?
5. Bagaimana model pembagian siswanya, mengikuti nama sesuai abjad atau mengikuti sistem absen genap ganjil, atau ada pengaturan model lain?
6. Protokol kesehatan apa saja yang diterapkan selama masa PTM Terbatas di SD IT An-Nahl?
7. Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan tersebut?
8. Apakah ada penyemprotan disinfektan secara rutin?
9. Apakah ada vaksinasi bagi guru dan siswa dalam menghadapi PTMT tersebut?
10. Apakah ada yang klaster Covid selama penerapan PTMT ini?
11. Apakah ada evaluasi dari satgas covid terhadap penerapan PTMT ini?

### **Tentang Proses Belajar dan Penerapan PTM Terbatas**

1. Bagaimana proses KBM pada masa PTM terbatas di SD IT An-Nahl?
2. Apa saja sarana dan prasarana yang disiapkan dalam menerapkan PTMT?
3. Apa saja metode pembelajaran yang diterapkan pada masa PTMT?
4. Bagaimana proses penerapan metode belajar tersebut?
5. Apakah pembelajaran dilakukan secara online dan offline sekaligus?
6. Bagaimana cara mengoptimalkan metode pembelajaran yang diterapkan pada masa PTMT?
7. Bagaimana kreativitas pengajar pada masa PTMT?

8. Bagaimana efektifitas metode pembelajaran yang diterapkan pada masa PTMT terhadap hasil belajar siswa?
2. Wawancara yang diajukan kepada Wali Kelas IV SD IT An-Nahl Buluran Kota Jambi.

#### **Tentang Proses Belajar dan Penerapan PTM Terbatas Kelas 4**

1. Bagaimana proses KBM pada masa PTM terbatas di kelas 4 SD IT An-Nahl?
2. Apa saja sarana dan prasarana yang disiapkan dalam menerapkan PTMT di kelas 4 SD IT An-Nahl?
3. Apa saja metode pembelajaran yang diterapkan pada masa PTMT di kelas 4 SD IT An-Nahl?
4. Bagaimana proses penerapan metode belajar tersebut?
5. Apakah pembelajaran dilakukan secara online dan offline sekaligus?
6. Bagaimana cara mengoptimalkan metode pembelajaran yang diterapkan pada masa PTMT?
7. Bagaimana kreativitas pengajar pada masa PTMT?
8. Bagaimana efektifitas metode pembelajaran yang diterapkan pada masa PTMT terhadap hasil belajar siswa?

#### **Tentang Kesiapan Siswa**

1. Bagaimana kesiapan siswa kelas 4 SD IT An-Nahl dalam menghadapi PTM Terbatas?
2. Bagaimana kondisi fisik siswa dalam menghadapi PTM Terbatas?
3. Seperti apa contohnya?
4. Bagaimana kondisi kesehatan siswa dalam menghadapi PTM Terbatas?
5. Seperti apa contohnya?
6. Bagaimana kondisi mental siswa dalam menghadapi PTM Terbatas?
7. Seperti apa contohnya?
8. Bagaimana kondisi mental siswa dalam hal kemampuan mengemukakan pendapat pada masa PTM Terbatas?
9. Seperti apa contohnya?



10. Bagaimana kondisi mental siswa dalam hal kepercayaan diri terhadap kemampuannya pada masa PTM Terbatas?
11. Seperti apa contohnya?
12. Bagaimana kondisi emosional siswa pada masa PTM Terbatas?
13. Seperti apa contohnya?
14. Bagaimana kondisi emosional siswa dalam hal kesungguhan siswa dalam belajar pada masa PTM Terbatas?
15. Seperti apa contohnya?
16. Bagaimana kondisi emosional siswa dalam hal model belajar baru pada masa PTM Terbatas?
17. Seperti apa contohnya?
18. Bagaimana tingkat kebutuhan siswa terhadap ilmu pengetahuan pada masa PTM Terbatas?
19. Seperti apa contohnya?
20. Bagaimana tingkat motivasi siswa terhadap pelajaran pada masa PTM Terbatas?
21. Seperti apa contohnya?
22. Bagaimana tingkat motivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi pada masa PTM Terbatas?
23. Seperti apa contohnya?
24. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada masa PTM Terbatas?
25. Seperti apa contohnya?
26. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya masa PTM Terbatas?
27. Seperti apa contohnya?
28. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan pada pertemuan berikutnya masa PTM Terbatas?
29. Seperti apa contohnya?

### Tentang Hasil Belajar

1. Pada masa PTMT ini, apakah pihak sekolah atau guru melakukan evaluasi hasil belajar secara harian, bulanan atau semester?
  2. Bagaimana hasil belajar pada masa PTMT ini?
  3. Bagaimana efektifitas hasil belajar pada masa PTMT ini?
  4. Mata pelajar apasaja yang diprioritaskan pada masa PTMT ini?
  5. Apakah tujuan kurikulum tercapai pada masa PTMT ini?
  6. Apa saja tujuan dari kurikulum tersebut?
  7. Apa pembelajaran pada masa PTM terbatas ini efektif, dan bagaimana contohnya?
3. Wawancara yang di ajukan kepada siswa Kelas IV SD IT An-Nahl Buluran Kota Jambi.

### Tentang Kesiapan Siswa (Perhatian-Konsentrasi)

1. Apakah Ketika di dalam kelas adek mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru
2. Apakah adek tidak melamun ketika guru menyampaikan materi
3. Apakah adek tidak beraktifitas seolah – olah adek menyimak materi tetapi sebenarnya tidak
4. Apakah adek akan tetap memperhatikan apa yang disampaikan guru meskipun teman – teman adek mengganggu
5. Apakah adek tidak mengantuk ketika guru menyampaikan materi
6. Apakah adek tidak akan menggunakan alat komunikasi (HP, Tab, dsb) ketika pelajaran sedang berlangsung kecuali pada kondisi yang sangat mendesak
7. Apakah adek tidak akan meninggalkan kelas kecuali untuk alasan yang penting

### **Tentang Kesiapan Siswa (Perhatian-Tanggap)**

1. Apakah Jika guru melontarkan pertanyaan adek dapat menjawabnya
2. Apakah adek dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar
3. Apakah adek akan mengangkat tangan lebih awal untuk menjawab pertanyaan dari guru
4. Apakah adek menyediakan keperluan yang dibutuhkan saat proses pembelajaran (spidol, penghapus, dll) ketika belum tersedia atau habis
5. Apakah adek akan langsung bertanya ketika adek tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru

### **Tentang Kesiapan Siswa (Perhatian-Ketertarikan Terhadap Materi)**

1. Apakah adek menyukai seluruh mata pelajaran
2. Pada saat awal pembelajaran ada hal yang menarik pada pelajaran yang akan adek pelajari
3. Apakah adek menyiapkan kebutuhan belajar yang diperlukan
4. Apakah adek penasaran terhadap apa yang nantinya akan disampaikan oleh guru
5. Apakah adek membaca materi yang akan disampaikan sebelum pelajaran dimulai
6. Apakah Ketika pelajaran selesai maka adek akan belajar untuk pelajaran selanjutnya

### **Tentang Kesiapan Siswa (Motivasi-Kehadiran)**

1. Apakah adek tidak pernah terlambat ketika masuk kelas.
2. Apakah adek tidak pernah membolos masuk kelas kecuali ada urusan yang tidak dapat ditinggalkan
3. Apakah adek akan menolak ajakan teman yang mengajak untuk membolos
4. Apakah adek hadir sekurang – kurangnya 75 % dalam satu semester
5. Apakah adek hadir pada keseluruhan mata pelajaran setiap harinya (tidak memilih mata pelajaran tertentu untuk diikuti)

6. Apakah Ketika adek tidak mampu menyelesaikan tugas maka adek akan tetap berangkat mengikuti pelajaran tersebut

#### **Tentang Kesiapan Siswa (Motivasi-Penyelesaian Tugas)**

1. Apakah adek dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik
2. Apakah adek dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu
3. Apakah adek dapat mengerjakan tugas – tugas dengan mandiri tanpa bantuan orang lain
4. Apakah adek tidak pernah meminta orang lain untuk mengerjakan tugas saya
5. Apakah Ketika adek tidak dapat menyelesaikan tugas adek maka adek minta bantuan orang lain untuk menyelesaikannya

#### **Kesiapan (Perkembangan Kesiapan-Keseriusan Dalam Belajar)**

1. Apakah Saat pelajaran sedang berlangsung, adek tidak bercanda dengan teman
2. Apakah adek akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
3. Apakah adek tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya dengan asal – asalan
4. Apakah adek akan mengerjakan tugas meskipun harus sampai larut malam
5. Apakah adek akan mengerjakan tugas yang diberikan saat hari itu juga setelah tugas diberikan

#### **Tentang Hasil Belajar (Kognitif-Penguasaan Materi)**

1. Apakah adek dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru
2. Apakah adek membantu teman adek untuk mengerjakan tugas
3. Apakah adek jarang bertanya kepada guru karena adek telah mengerti terhadap materi yang disampaikan
4. Apakah Nilai adek mengalami peningkatan saat ujian
5. Apakah adek tidak pernah kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru



### **Tentang Hasil Belajar (Kognitif - Ingatan Terhadap Materi)**

1. Apakah adek akan mengulangi pelajaran yang disampaikan oleh guru agar tidak lupa
2. Apakah Ketika guru mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan, maka adek dapat menjawab dengan benar
3. Apakah adek langsung dapat mengerjakan soal – soal yang telah diterangkan sebelumnya
4. Apakah adek dapat mengingat materi yang pernah disampaikan oleh guru

### **Tentang Hasil Belajar (Kognitif - Pemecahan Masalah)**

1. Apakah adek diminta teman–teman untuk menyelesaikan tugas – tugas yang sulit mereka selesaikan

### **Tentang Hasil Belajar (Afektif - Kepatuhan)**

1. Apakah adek patuh terhadap guru
2. Apakah adek tidak mengerjakan hal – hal yang dilarang oleh guru
3. Apakah adek patuh dan taat terhadap tata tertib yang berlaku di tempat belajar
4. Apakah adek tidak pernah melanggar tata tertib yang telah ditetapkan
5. Apakah adek akan bertanggung jawab terhadap apa yang telah adek lakukan

### **Tentang Hasil Belajar (Kognitif- Kedisiplinan)**

1. Apakah adek datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai
2. Apakah adek dapat mengatur waktu belajar adek dengan baik
3. Apakah adek menggunakan atribut (seragam) yang telah ditentukan saat mengikuti pelajaran
4. Apakah adek tidak pernah melewatkan kegiatan – kegiatan yang diwajibkan

### **Tentang Hasil Belajar (Kognitif- Kerukunan)**

1. Apakah adek tidak pulang sebelum waktu pulang tiba
2. Apakah adek tidak pernah bertengkar dengan siapapun
3. Apakah adek tidak pernah membeda – bedakan dalam berteman
4. Apakah adek menyayangi seluruh teman – teman saya tanpa terkecuali

5. Apakah adek tidak pernah berbuat semena – mena terhadap adik kelas saya

### Tentang Hasil Belajar (Psikomotorik)

1. Apakah adek memiliki ketertarikan untuk belajar hal hal baru di luar pelajaran yang ada di tempat belajar
2. Apakah adek dapat menerapkan apa yang telah adek pelajari pada kehidupan sehari – hari

### C. Pedoman Dokumentasi

- a. Struktur organisasi SD IT An-Nahl
- b. Kurikulum SD IT An-Nahl
- c. Data Siswa SD IT An-Nahl
- d. Data pengajar SD IT An-Nahl
- e. Identitas Sekolah
- f. Visi dan Misi Sekolah.

## TRANSKIP WAWANCARA

**Nama** : SITI AWALIYAH, S.Pd.I  
**Jabatan** : Kepala Sekolah SD IT An-Nahl  
**Tanggal** : Senin 10 Januari 2022

### TENTANG SD IT AN-NAHL

Peneliti : Berapa jumlah siswa kelas 4 SD IT An-Nahl?

Kepala Sekolah : Untuk jumlah siswa kelas 4 yaitu sebanyak 31 orang.

Peneliti : Berapa jumlah pengajar SD IT An-Nahl?

Kepala Sekolah : Jumlah guru saat ini 54 orang.

Peneliti : Mata pelajaran apa saja yang diajarkan di SD IT An-Nahl?

Kepala Sekolah : Mata pelajaran yang diajarkan di SD IT An-Nahl pada dasarnya sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya ditambah dengan pelajaran agama. Pelajaran yang diberikan sangat lengkap seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Agama, PKN, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, IPA, IPS, P. Ibadah, Olahraga, Akidah Akhlak.

Peneliti : Mata pelajaran apa saja yang diajarkan di kelas 4 SD IT An-Nahl?

Kepala Sekolah : Pelajaran yang diberikan sangat lengkap seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Agama, PKN, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, IPA, IPS, P. Ibadah, Olahraga, Akidah Akhlak.

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan dalam panduan pengajaran di SD IT An-Nahl?

Kepala Sekolah : Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum K-13 dan JSIT. Konsep dasar kurikulum 2013 adalah sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan

dan memperkuat sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara berimbang.

Peneliti : Sarana dan prasana apa saja yang dimiliki oleh SD IT An-Nahl?

Kepala Sekolah : Sarana dan prasarana di SD IT An-Nahl cukup lengkap seperti UKS, perpustakaan, Toilet, Mushola, tempat cuci tangan dan lapangan bola. Dimana UKS ini merupakan upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan, dan melaksanakan prinsip hidup sehat. Sekolah juga menyediakan lapangan bola agar siswa kami mengembangkan bakat mereka di bidang olahraga, lapangan bola juga digunakan guru olahraga ketika mengajar praktek.

Peneliti : Sarana dan prasarana apa saja yang diperuntukan untuk kelas 4 SD IT An-Nahl?

Kepala Sekolah : Siswa kelas 4 dan seluruh siswa di SD IT An-Nahl dapat menikmati dan menggunakan dan semua sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah.

#### **TENTANG PTM TERBATAS**

Peneliti : Ketentuan apa saja yang perlu dipatuhi selama masa PTM Terbatas di SD IT An-Nahl?

Kepala Sekolah : Selama PTM terbatas berlangsung, baik siswa maupun guru tetap harus melaksanakan protokol kesehatan. Adapun proses yang kami jalani seperti menagajarkan siswa agar rajin mencuci tangan, memakai masker dengan benar, menjaga jarak dengan orang lain minimal serta menghindari kerumunan. Selain proses, asupan makanan serta durasi istirahat juga perlu dijaga agar kesehatan pelajar tetap terjaga sehingga kami memberikan kelonggran jam istirahat kepada siswa. Hal ini penting dilakukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

agar kegiatan PTM tersebut berjalan aman dan nyaman. Dengan mematuhi prokes, diharapkan penyebaran virus covid-19 dpat ditekankan terutama dilingkungan sekolah.

Peneliti : Berapa lama durasi belajar yang diperbolehkan selama masa PTM Terbatas di SD IT An-Nahl?

Kepala Sekolah : Sesuai dengan anjuran yang berlaku kami melaksanakan sekolah tatap muka secara terbatas ini dilakukan setiap hari sampai hari jum'at dengan durasi belajar maksimal enam jam per hari. Guru-guru disekolah juga kurang dari 80 persen dan sudah mendapat vaksinasi dosis kedua.

Peneliti : Berapa hari siswa masuk sekolah dalam seminggu?

Kepala Sekolah : Siswa masuk seperti biasanya yaitu di mulai hari senin sampai hari juma'at atau selama 5 hari dalam seminggu.

Peneliti : Berapa jumlah siswa atau berapa persen siswa yang diperbolehkan hadir selama masa PTM Terbatas di SD IT An-Nahl?

Kepala Sekolah : Jumlah siswa yang dibolehkan hadir selama PTM terbatas adalah 50 persen dari total keseluruhan siswa. Sekolah-sekolah yang diperbolehkan menjalankan pembelajaran dengan kapasitas 100 persen adalah mereka yang minimal 80 persen guru atau tenaga kependidikannya sudah mendapat vaksinasi dosis kedua. Di samping itu, minimal 50 persen masyarakat di kabupaten/kota di lokasi sekolah tersebut juga telah divaksin. Sedangkan sekolah kita saat ini belum memenuhi standar tersebut.

Peneliti : Bagaimana model pembagian siswanya, mengikuti nama sesuai abjad atau mengikuti sistem absen genap ganjil, atau ada pengaturan model lain?

Kepala Sekolah : Adapun model pembagian siswa yang hadir PTM adalah berdasarkan jenis kelamin. Perempuan dan laki-laki mendapatkan waktu terpisah dalam proses belajar di sekolah.

Peneliti : Protokol kesehatan apa saja yang diterapkan selama masa PTM Terbatas di SD IT An-Nahl?

Kepala Sekolah : Adapun proses yang kami jalani seperti, memakai masker dengan benar, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter serta menghindari kerumunan.

Peneliti : Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan tersebut?

Kepala Sekolah : Untuk menyambut sekolah tatap muka, sekolah kami sudah melakukan beberapa kegiatan. Seperti penyediaan sarana sanitasi terutama tempat cuci tangan dengan sabun serta melakukan pembelian handsanitizer untuk berjaga-jaga jika tempat cuci tangan yang disediakan mengalami hambatan. Selain itu sekolah juga memberikan masker kepada setiap siswa agar terbiasa menggunakan masker. Kami juga membeli termogun agar setiap siswa secara dini dapat diidentifikasi suhu badannya. Jika terjadi hal yang tidak diinginkan, fasilitas kesehatan (UKS) dapat dengan mudah diakses. Secara keseluruhan, kesiapan kami sudah mencapai 80 persen.

Peneliti : Apakah ada penyemprotan disinfektan secara rutin?

Kepala Sekolah : Ada, yaitu pada saat siswa sudah pulang sekolah. Pihak sekolah rutin melakukan penyemprotan disinfektan seiring dimulainya pelaksanaan PTM guna mengantisipasi penyebaran Covid-19 yang terus meningkat.

Peneliti : Apakah ada vaksinasi bagi guru dan siswa dalam menghadapi PTMT tersebut?

Kepala Sekolah : Ada, karena vaksinasi ini menjadi salah satu faktor penting untuk memastikan PTM terlaksana dengan aman. Oleh karena itu, tenaga pendidik dan pelajar harus segera melaksanakan vaksinasi.

Peneliti : Apakah ada yang klaster Covid selama penerapan PTMT ini?

Kepala Sekolah : Tidak ada, alhamdulillah selama proses PTM berlangsung dengan menerapkan protokol kesehatan sebagaimana berlaku hingga saat ini belum ada cluster covid yang terjadi karena PTM.

Peneliti : Apakah ada evaluasi dari satgas covid terhadap penerapan PTMT ini?

Kepala Sekolah : Ada, satgas covid-19 akan terus memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Beberapa saat lalu, saat petugas memonitoring pelaksanaan PTM di sekolah, pihak mereka juga meminta pihak sekolah agar dapat memperketat protokol kesehatan saat melaksanakan PTM, mengingat adanya kenaikan kasus Covid-19 di beberapa daerah.

## **TENTANG PROSES BELAJAR DAN PENERAPAN PPM TERBATAS**

Peneliti : Bagaimana proses KBM pada masa PTM terbatas di SD IT An-Nahl?

Kepala Sekolah : KBM berjalan lancar sebagaimana biasanya, meskipun kami para guru dan siswa harus beradaptasi dengan diberlakukannya proses ini. Namun, sejauh ini penerapan proses tersebut tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Dan kami juga selalu mengupayakan agar KBM ini menyenangkan agar peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar.

Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana yang disiapkan dalam menerapkan PTMT?

**Kepala Sekolah :** Selain penerapan prokes, di sekolah kami terdapat juga fasilitas penunjang penerapan prokes yang tersedia. Seperti pengatur suhu, tempat cuci tangan, masker ganti, handsanitizer dan sabun cuci tangan. Fasilitas-fasilitas ini menjadi penting sebagai salah satu faktor pertimbangan pemberian izin pembelajaran tatap muka.

**Peneliti :** Apa saja metode pembelajaran yang diterapkan pada masa PTMT?

**Kepala Sekolah :** Metode pembelajaran yang banyak kami berikan adalah metode diskusi. Metode diskusi sendiri metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Kelebihan metode diskusi seperti memberi pemahaman pada siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan memberi pemahaman pada siswa bahwa dengan berdiskusi mereka dapat saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik.

**Peneliti :** Bagaimana proses penerapan metode belajar tersebut?

**Kepala Sekolah :** Saat ini metode pembelajaran yang diterapkan sudah cukup efektif. Dimana diskusi yang kami terapkan lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

**Peneliti :** Apakah pembelajaran dilakukan secara online dan offline sekaligus?

**Kepala Sekolah :** Iya, kami menerapkan pembelajaran secara daring dan offline sekaligus. Pembelajaran semi daring atau kombinasi pembelajaran daring dan luring bisa menjadi alternatif untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

menghadirkan pembelajaran yang efektif selama pandemi Covid-19 di tengah keterbatasan akses teknologi dan akses internet seperti yang kami alami.

Peneliti : Bagaimana cara mengoptimalkan metode pembelajaran yang diterapkan pada masa PTMT?

Kepala Sekolah : Mengajar di masa PTM terbatas ini juga menjadi kendala tersendiri bagi kami. Kami sebagai guru dituntut lebih berinovasi menciptakan PTM dengan tetap menjalankan proses ketat namun tetap menyenangkan. Salah satu metode yang kami lakukan adalah mengajak siswa berdiskusi di luar kelas seperti di bawah pohon halaman sekolah.

Peneliti : Bagaimana kreativitas pengajar pada masa PTMT?

Kepala Sekolah : Pembelajaran tatap muka menuntut kreativitas guru dan tenaga pendidik sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang diperlukan selama pandemi Covid-19. Pembelajaran lebih ditekankan pada proses, jangan menekankan pada hasil yang berdampak pada psikologis siswa. Setelah hampir satu setengah tahun siswa belajar dari rumah, tentu dibutuhkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar siswa dapat kembali menemukan ritmenya dalam belajar. Selama PTM ini kami harus pintar-pintar membuat media belajar yang menyenangkan. Media ini berfungsi untuk menghubungkan informasi dari satu pihak ke pihak lain dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar.

Peneliti : Bagaimana efektifitas metode pembelajaran yang diterapkan pada masa PTMT terhadap hasil belajar siswa?

Kepala Sekolah : Alhamdulillah, peserta didik kami tetap antusias dalam proses belajar mengajar meskipun tengah meskipun harus beradaptasi dengan banyak hal baru.

## TRANSKIP WAWANCARA

**Nama** : Rahayu Triningsih, S.Pd  
**Jabatan** : Wali Kelas IV SD IT An-NAhl  
**Tanggal** : Kamis 10 Maret 2022

### Kesiapan Belajar Siswa

**Peneliti** : Bagaimana kesiapan siswa kelas 4 SD IT An-Nahl dalam menghadapi PTM Terbatas?

**Wali Kelas IV** : Menurut saya sebagai wali kelas pada kelas 4 ini para siswa belum siap untuk melakukan kegiatan PTM dikarenakan satu dan lain hal, seperti yang kita ketahui bahwa wabah ini belum reda, dan siswa harus bisa melakukan adaptasi ulang dengan semua yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Hal ini terjadi dikarenakan dalam jangka waktu yang lumayan lama ini mereka melakukan kegiatan belajar secara online yang tentu saja hal ini sangat jauh berbeda dengan proses PTM.

**Peneliti** : Bagaimana kondisi fisik siswa dalam menghadapi PTM Terbatas? Dan bagaimana contohnya?

**Wali Kelas IV** : Sejauh ini kondisi fisik siswa terutama siswa kelas 4 Alhamdulillah saya rasa bagus dan baik-baik saja, contohnya dengan kedatangan mereka ke sekolah dalam keadaan sehat.

**Peneliti** : Bagaimana kondisi kesehatan siswa dalam menghadapi PTM Terbatas?

**Wali Kelas IV** : Seperti yang saya jelaskan sebelumnya bahwsanya kondisi kesehatan siswa alhamdulillah sehat-sehat saja

**Peneliti** : Seperti apa contohnya?

Wali Kelas IV : Contohnya bisa dilihat dari selama kegiatan PTM ini berlangsung tidak ada siswa yang datang ke sekolah menyebutkan bahwa mereka memiliki keluhan.

Peneliti : Bagaimana kondisi mental siswa dalam menghadapi PTM Terbatas?

Wali Kelas IV : Menurut saya sejauh ini kondisi mental siswa dalam keadaan baik dan siap.

Peneliti : Bagaimana kondisi mental siswa dalam hal kemampuan mengemukakan pendapat pada masa PTM Terbatas?

Peneliti : Seperti apa contohnya?

Wali Kelas IV : Contohnya saya lihat dari kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang saya sampaikan.

Peneliti : Bagaimana kondisi mental siswa dalam hal kepercayaan diri terhadap kemampuannya pada masa PTM Terbatas?

Wali Kelas IV : Menurut saya dalam mengemukakan pendapat pada proses PTM terbatas ini, mental siswanya lumayan bagus.

Peneliti : Bagaimana kondisi emosional siswa pada masa PTM Terbatas?

Wali Kelas IV : Sejauh ini saya rasa bagus-bagus saja dek.

Peneliti : Seperti apa contohnya?

Wali Kelas IV : Contohnya dari penilaian saya bahwa disetiap proses PTM berlangsung mereka sangat antusias dalam menerima materi yang saya sampaikan.

Peneliti : Bagaimana kondisi emosional siswa dalam hal kesungguhan siswa dalam belajar pada masa PTM Terbatas?

Wali Kelas IV : Dalam hal kesungguhan siswa dalam belajar pada masa PTM terbatas ini saya rasa cukup bagus, hal ini bisa dilihat dari antusias mereka dalam menerima yang saya sampaikan dek.

Peneliti : Bagaimana kondisi emosional siswa dalam hal model belajar baru pada masa PTM Terbatas?

Wali Kelas IV : Dalam keadaan PTM ini siswa yang ibu ampu khususnya kelas 4 memiliki mental yang bagus dek.

Peneliti : Bagaimana tingkat kebutuhan siswa terhadap ilmu pengetahuan pada masa PTM Terbatas?

Wali Kelas IV : Dalam hal keingintahuan mereka terhadap ilmu pengetahuan ini sangat tinggi dek, selain mental mereka yang bagus hal ini juga didukung oleh antusias mereka yang sangat bagus dek, jadi bisa ibu simpulkan bahwa kebutuhan mereka akan ilmu pengetahuan tinggi dek. Dan dari situ bisa dilihat bahwa mereka sangat membutuhkan dek.

Peneliti : Bagaimana tingkat motivasi siswa terhadap pelajaran pada masa PTM Terbatas?

Wali Kelas IV : Dalam tingkat motivasi yang dimiliki siswa ini, tidak semuanya mereka memiliki motivasi yang sama kan dek, jadi gambaran yang ibu dapat dari tingkat motivasi siswa ini, bahwa secara keseluruhan tingkat motivasi mereka sedang aja dek.

Peneliti : Bagaimana tingkat motivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi pada masa PTM Terbatas?

Wali Kelas IV : Pada proses pencapaian tujuan pembelajaran saat PTM ini siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi, karena tentunya setiap siswa ingin mendapatkan atau memperoleh pencapaian yang bagus kan dek.

Peneliti : Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada masa PTM Terbatas?

Wali Kelas IV : Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada masa PTM ini ibu rasa sedang dek, karena tidak semua siswa



memiliki kemampuan yang sama dek, dan juga mereka memiliki pemahaman atau cara pahamnya masing-masing dek.

Peneliti : Bagaimana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya masa PTM Terbatas?

Wali Kelas IV : Dalam hal tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya masa PTM ibu rasa sedang dek.

Peneliti : Bagaimana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan pada pertemuan berikutnya masa PTM Terbatas?

Wali Kelas IV : Tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan pada pertemuan berikutnya sama dengan jawaban sebelumnya dek, yaitu sedang.

### Tentang Hasil Belajar

Peneliti : Pada masa PTMT ini, apakah pihak sekolah atau guru melakukan evaluasi hasil belajar secara harian, bulanan atau semester?

Wali Kelas IV : Iya dek, evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang wajib kami lakukan dek.

Peneliti : Bagaimana hasil belajar pada masa PTMT ini?

Wali Kelas IV : Untuk masa PTM terbatas ini, hasil belajar siswa yang dapat ibu simpulkan baguslah dek, ada perkembangan pada siswa dibandingkan dengan cara pembelajaran yang sebelumnya dek.

Peneliti : Bagaimana efektifitas hasil belajar pada masa PTMT ini?

Wali Kelas IV : Alhamdulillah sejauh ini efektif dek.

Peneliti : Mata pelajaran apasaja yang diprioritaskan pada masa PTMT ini?

Wali Kelas IV : Pada masa PTM terbatas ini yang mata pelajaran yang diprioritaskan antara lain, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dek.

Peneliti : Apakah tujuan kurikulum tercapai pada masa PTMT ini?

Wali Kelas IV : Dengan situasi dan kondisi saat ini tujuan kurikulum belum tercapai dek, dikarenakan beberapa faktor penyebabnya dek.

Peneliti : Apa pembelajaran pada masa PTM terbatas ini efektif, dan bagaimana contohnya?

Wali Kelas IV : Sejauh ini bisa dibilang efektif dek, hal ini bisa dilihat dari antusias siswa yang datang ke sekolah untuk mendapatkan pelajaran dek.

#### **Hasil Wawancara Bersama Wali Kelas IV SDIT An-Nahl Tentang Proses Belajar dan Penerapan PTM**

Peneliti : Bagaimana proses KBM pada masa PTM terbatas di kelas 4 SD IT An-Nahl?

Wali Kelas IV : Alhamdulillah sejauh ini proses KBM pada masa PTM berjalan dengan kondusif dek.

Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana yang disiapkan dalam menerapkan PTMT di kelas 4 SD IT An-Nahl?

Wali Kelas IV : Pada masa PTM ini sarana dan prasarana yang kami siapkan antara lain masker dan *hand sanitizer* dek, sebagai upaya pencegahan penyebaran virus yang kami lakukan dek.

Peneliti : Apa saja metode pembelajaran yang diterapkan pada masa PTMT di kelas 4 SD IT An-Nahl?

Wali Kelas IV : Pada masa PTMT ini metode yang kami terapkan melalui dua metode yaitu metode diskusi dan eksplorasi alam dek.

Peneliti : Bagaimana proses penerapan metode belajar tersebut?

Wali Kelas IV : Alhamdulillah dek sejauh ini metode yang kami gunakan itu berjalan dengan efektif.

Peneliti : Apakah pembelajaran dilakukan secara online dan offline sekaligus?

Wali Kelas IV : Tidak dek, karena saat ini proses pembelajaran melalui offline yaitu dengan penerapan PTMT, jadi pembelajaran online tersebut ditiadakan dek.

Peneliti : Bagaimana cara mengoptimalkan metode pembelajaran yang diterapkan pada masa PTMT?

Wali Kelas IV : Untuk pengoptimalan metode pembelajaran yang digunakan yaitu diskusi dan eksplorasi alam hal yang perlu dilakukan agar kedua metode tersebut berjalan dengan lancar yaitu harus pandai mengatur waktu.

Peneliti : Bagaimana kreativitas pengajar pada masa PTMT?

Wali Kelas IV : Untuk kita sebagai tenaga pengajar tentunya dituntut untuk kreatif ya dek, terutama dalam peralihan situasi yang kita semua rasakan, jadi tenaga pengajar pada masa ini sangat memiliki kreativitas yang tinggi dek.

Peneliti : Bagaimana efektifitas metode pembelajaran yang diterapkan pada masa PTMT terhadap hasil belajar siswa?

Wali Kelas IV : Alhamdulillah sejauh ini berjalan efektif dek.

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J. A. S. U. N. I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang mempublikasi sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



## TRANSKIP WAWANCARA

**Nama** : ZENA  
**Jabatan** : Siswa Kelas IV SD IT An-NAhl  
**Tanggal** : Kamis 10 Maret 2022

### KESIAPAN SISWA

#### Tentang Kesiapan Siswa (Perhatian-Konsentrasi)

Peneliti : Apakah ketika di dalam kelas adek mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru?

Zena : Iya kak, kami selalu mendengarkan dengan baik setiap meteri yang disampaikan oleh ustazah kak.

Peneliti : Apakah adek tidak melamun ketika guru menyampaikan materi?

Zena : Kadang-kadang kami melamun kak, karena kadang tu ada aja yang kepikir sama kami kak, tapi kami selalu berusaha agar ndak melamun kak

Peneliti : Apakah adek tidak beraktifitas seolah – olah adek menyimak materi tetapi sebenarnya tidak?

Zena : Idak kak, kalau kami emang lagi fokus dengar ustazah menjelaskan materi di depan kelas kami emang mendengarkan kak, ngga ada aktivitas yanga kami lakukan kak.

Peneliti : Apakah adek akan tetap memperhatikan apa yang disampaikan guru meskipun teman – teman adek mengganggu?

Zena : Sebisa mungkin iya kak, kami takut juga kalau ngga mendengarkan ustazah kami jadi ngga paham materinya kak, nanti kami jadi susah kak.

Peneliti : Apakah adek tidak mengantuk ketika guru menyampaikan materi?

Zena : Tidak kak, karena dirumah jam tidur kami diatur oleh orang tua kami dengan baik kak, sehingga pas di sekolah kami ngga mengantuk kak.

Peneliti : Apakah adek tidak akan menggunakan alat komunikasi (HP, Tab, dsb) ketika pelajaran sedang berlangsung kecuali pada kondisi yang sangat mendesak?

Zena : Ngga kak, kan ngga boleh bawa itu kak, kalau disuruh ustazah bawa baru kami bawa kak, kalau ngga disuruh kami ngga bawa kak, kami taruh dirumah kak.

Peneliti : Apakah adek tidak akan meninggalkan kelas kecuali untuk alasan yang penting ?

Zena : Kami palingan meninggalkan kelas pas kami ke toilet kak, kalo ngga ke toilet kami ngga akan meninggalkan kelas kak.

### **Tentang Kesiapan Siswa (Perhatian-Tanggap)**

Peneliti : Apakah Jika guru melontarkan pertanyaan adek dapat menjawabnya?

Zena : Kalau adek tau jawabannya kak adek pasti akan jawab pertanyaan ustzah kak, tapi kalau adek ngga bisa jawab adek bilang adek ngga tau ke ustazah kak.

Peneliti : Apakah adek dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar?

Zena : Kalau kami dapat jawabannya biasanya jawaban yang kami jawab benar kak. Tapi pernah juga salah jawabannya kak.

Peneliti : Apakah adek akan mengangkat tangan lebih awal untuk menjawab pertanyaan dari guru?

Zena : Kalau pertanyaan nya ngga ditujukan untuk siapa kak, dan kami bisa jawab kami akan tunjuk tangan duluan kak.

Peneliti : Apakah adek menyediakan keperluan yang dibutuhkan saat proses pembelajaran (spidol, penghapus, dll) ketika belum tersedia atau habis ?

Zena : Iya kak, kami selalu bawa lebih kak, biar nanti pas abis kami ngga bingung lagi mau makai yang mana kak, dan ngga akan ganggu konsentrasi kami juga kak.

Peneliti : Apakah adek akan langsung bertanya ketika adek tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru?

Zena : Iya kak, kalau kami ngga paham dengan apa yang ustazah sampaikan kami akan nanya langsung kak, karena kami takut dirumah ngga bisa mengulang pelajaran itu lagi kak.

### **Tentang Kesiapan Siswa (Perhatian-Ketertarikan Terhadap Materi)**

Peneliti : Apakah adek menyukai seluruh mata pelajaran?

Zena : Tidak semua kami suka kak, tapi tergantung dengan materi yang diajarkan

oleh ustazah kak.

Peneliti : Pada saat awal pembelajaran ada hal yang menarik pada pelajaran yang akan adek pelajari?

Zena : Tergantung kak, kalau kami semalamnya belajar atau liat buku dan ada yang buat kami tertarik maka kami ngga akan sabar untuk nunggu besok pas ustazah menyampaikan materinya kak.

Peneliti : Apakah adek menyiapkan kebutuhan belajar yang diperlukan?

Zena : Iya kak, karena kami takut untuk minjam ke teman kak, dan takut kalau ustazah marah karena kami kak.

Peneliti : Apakah adek penasaran terhadap apa yang nantinya akan disampaikan oleh guru ?

Zena : Iya kak kalau sebelumnya kami buka buku dirumah tadi malam kami sangat penasaran dengan penjelasan dari ustazah kak.

Peneliti : Apakah adek membaca materi yang akan disampaikan sebelum pelajaran dimulai?

Zena : Kalau disekolah jarang kak, dan kalau dirumah kalau kami buka buku malamnya wakktu itu kami baca materinya kak.

Peneliti : Apakah ketika pelajaran selesai maka adek akan belajar untuk pelajaran selanjutnya?

Zena : Tidak kak, kalau ustazah udah siap menjelaskan materi kami akan tutup buku dan membaca materi berikutnya dirumah pas udah pulang kak.

### **Tentang Kesiapan Siswa (Motivasi-Kehadiran)**

Peneliti : Apakah adek tidak pernah terlambat ketika masuk kelas?

Zena : Tidak kak, kami takut kalau kami telat ustazah akan marah kak, dan kamipun kalau dimarahi uztazah jadi ngga semangat kak.

Peneliti : Apakah adek tidak pernah membolos masuk kelas kecuali ada urusan yang tidak dapat ditinggalkan ?

Zena : Ngga kak, palingan kalau kami meninggalkan kelas kalau kami ke toilet kak, setelah dari toilet kami masuk kelas lagi kak.

Peneliti : Apakah adek akan menolak ajakan teman yang mengajak untuk membolos?

Zena : Iya kak, adek takut melakukan hal yang ngga bagus kak, nanti pasti ada aja balasannya kak, apalagi kalau sampai tau orang tua kami tambah takut kak.

Peneliti : Apakah adek hadir sekurang – kurangnya 75 % dalam satu semester?

Zena : Iya kak, mungkin lebih kak, karena kami jarang izin kak bahkan sampai ndak pernah izin dalam satu semester itu kak.

Peneliti : Apakah adek hadir pada keseluruhan mata pelajaran setiap harinya (tidak memilih mata pelajaran tertentu untuk diikuti)?

Zena : Iya kak, kami selalu datang setiap hari kesekolah kak, dan mengikuti setiap pelajaran yang disampaikan ustazah kak.

Peneliti : Apakah Ketika adek tidak mampu menyelesaikan tugas maka adek akan tetap berangkat mengikuti pelajaran tersebut?

Zena : Iya kak, kalau kami tidak bisa kami tetap ikut kak dan kami akan tanya ke ustazah kak. Tentang apa yang kami ngga tau kak.

### **Tentang Kesiapan Siswa (Motivasi-Penyelesaian Tugas)**

Peneliti : Apakah adek dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik?

Zena : Sesekali kami tu ada tugas yang ngga bisa kami selesaikan kak. Kalau kami ngga bisa kami ngga akan mengisi jawabannya kak, kami biarkan aja kosong kak.

Peneliti : Apakah adek dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu?

Zena : Bisa kak, kalau kami paham materinya kami tentu akan menyelesaikannya tepat waktu kak. Tapi kalau kami ngga bisa seberapa yang kami bisa aja kammi kerjakan kak.

Peneliti : Apakah adek dapat mengerjakan tugas – tugas dengan mandiri tanpa bantuan orang lain?

Zena : Iya kak, kami bikin tugas selalu sendiri kak, kami ngga ada minta bantuan sama orang lain kak, kami maunya tugas kami tu sesuai kemampuan yang kami bisa sendiri kak.

Peneliti : Apakah adek tidak pernah meminta orang lain untuk mengerjakan tugas saya?

Zena : Ngga kak, kami tu gini kak, kami ngga mau menyusahkan orang lain kak, jadi kalau kami ngga bisa kami dak isi jawabannya kak.

Peneliti : Apakah ketika adek tidak dapat menyelesaikan tugas adek maka adek minta bantuan orang lain untuk menyelesaikannya?



Zena : Tidak kek, seperti yang kami bilang tadi kami maunya tugas kami tu emang sebisa kami aja kak.

### **Kesiapan (Perkembangan Kesiapan-Keseriusan Dalam Belajar)**

Peneliti : Apakah Saat pelajaran sedang berlangsung, adek tidak bercanda dengan teman?

Zena : Tidak kak, kalau saat pelajaran kami selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari ustazah kak, dan kamipun takut kalau kami bercanda kami akan dimarahi ustazah kak.

Peneliti : Apakah adek akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?

Zena : Iya kak kami akan menyelesaikannya sesuai kemampuan yang kami miliki kak.

Peneliti : Apakah adek tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya dengan asal – asalan?

Zena : Tidak kak, kami takut kalau asal-asalan ngisi tugas untuk berikutnya kami akan terbiasa kak, jadi kami selesaikan saja tugas itu sebisa kami kak.

Peneliti : Apakah adek akan mengerjakan tugas meskipun harus sampai larut malam?

Zena : Iya kak kalau kemampuan kami bisa untuk menyelesaikannya kami akan mengerjakannya kak, tapi kalau emang ngga bisa lagi kami tidak akan memaksakannya kak.

Peneliti : Apakah adek akan mengerjakan tugas yang diberikan saat hari itu juga setelah tugas diberikan?

Zena : Tugas yang diberikan ustazah itu selalu kami kerjakan hari itu juga kak, pas kami sudah dirumah dan waktu belajar dirumah kami kerjakanlah tugas tu kak.

## Hasil Belajar Siswa

### Tentang Hasil Belajar (Kognitif-Penguasaan Materi)

Peneliti : Apakah adek dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru?

Zena : Kami bisa menguasai materi yang disampaikan guru pada bagian yang kami pahami kak, dan pada bagian yang kami kurang pahami kami tidak menguasainya kak.

Peneliti : Apakah adek membantu teman adek untuk mengerjakan tugas?

Zena : Kadang kak, kalau teman kami bertanya kepada kami tentang cara pengerjaan tugas dan kebetulan kami pahami materinya kak, kami akan mencoba membantu teman kami kak. Tapi kalau kami kurang pahami dan tidak mengerti kami ngga akan bantu teman kami kak.

Peneliti : Apakah adek jarang bertanya kepada guru karena adek telah mengerti terhadap materi yang disampaikan ?

Zena : Pernah bertanya kak untuk meyakinkan tentang materi yang kami sendiri kurang pahami dan juga untuk materi yang belum kami kuasai kak.

Peneliti : Apakah Nilai adek mengalami peningkatan saat ujian?

Zena : Untuk nilai itu kadang meningkat kadang ngga kak. Tergantung kami juga menurut kami kak, kalau kami udah memahami semua materi dan mengulang untuk mempelajarinya sebelum ujian kak kami rasa nilai kami mengalami peningkatan kak.

Peneliti : Apakah adek tidak pernah kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?

Zena : Kami pernah juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kak, apalagi kalau materinya belum sepenuhnya kami pahami kak.

### **Tentang Hasil Belajar (Kognitif - Ingatan Terhadap Materi)**

Peneliti : Apakah adek akan mengulangi pelajaran yang disampaikan oleh guru agar tidak lupa?

Zena : Iya kak sebisa mungkin kami kembali untuk mengulangi materi pelajaran itu dirumah kak agar kami ngga lupa materi yang telah diberikan oleh ustazah kak.

Peneliti : Apakah Ketika guru mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan, maka adek dapat menjawab dengan benar?

Zena : Kalau kami sudah paham betul dengan materinya kak kami bisa jawab dengan benar kak, tapi kalau misalnya kami belum terlalu paham kadang jawaban kamu salah kak.

Peneliti : Apakah adek langsung dapat mengerjakan soal – soal yang telah diterangkan sebelumnya?

Zena : Bisa kak, tapi kadang juga masih ragu dengan jawabannya kak apakah itu jawaban yang benar atau ngga kak, tapi kalau kami paham kami pasti bisa langsung mengerjakannya kak.

Peneliti : Apakah adek dapat mengingat materi yang pernah disampaikan oleh guru?

Zena : Sebagian besar kami bisa mengingatnya kak apalagi kalau materi itu adalah materi yang kami kuasai kak, namun kalau materi yang kami kurang kuasai tidak sepenuhnya kami ingat kak.

### **Tentang Hasil Belajar (Kognitif - Pemecahan Masalah)**

Peneliti : Apakah adek diminta teman–teman untuk menyelesaikan tugas – tugas yang sulit mereka selesaikan?

Zena : Iya kak pernah teman kami minta bantuan kami terhadap tugas yang mereka rasa sulit kak, dan kebetulan kami bisa jadi kami bantu mereka untuk menyampaikan ulang bagaimana cara penyelesaiannya kak.

### **Tentang Hasil Belajar (Afektif – Kepatuhan)**

Peneliti : Apakah adek patuh terhadap guru?

Zena : Iya kak kami selalu patuh terhadap apapun yang dibilang ustazah kak, kalau itu merupakan hal yang dilarang oleh ustazah maka kami tidak akan melakukannya kak.

Peneliti : Apakah adek tidak mengerjakan hal – hal yang dilarang oleh guru?

Zena : Ngga kak kayak yang kami bilang ke kakak tadi kak, kalau itu larangan ngga akan kami kerjakan kak.

Peneliti : Apakah adek patuh dan taat terhadap tata tertib yang berlaku di tempat Belajar?

Zena : Iya kak, kami selalu mematuhi tata tertib yang berlaku kak karena kami ngga mau mendapatkan hukuman dan mengerjakan hukuman itu kak.

Peneliti : Apakah adek tidak pernah melanggar tata tertib yang telah ditetapkan?

Zena : Kami rasa kami selalu patuh dan taat terhadap tata tertib yang berlaku kak, jadi kami ngga pernah melanggar peraturan yang berlaku kak.

Peneliti : Apakah adek akan bertanggung jawab terhadap apa yang telah adek Lakukan?

Zena : Iya kami selalu berusaha untuk bertanggung jawab atas apa yang telah kami lakukan kak.

### **Tentang Hasil Belajar (Kognitif- Kedisiplinan)**

Peneliti : Apakah adek datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai?

Zena : Insyaallah kami selalu datang tepat waktu kesekolah untuk mengikuti pelajaran kak.

Peneliti : Apakah adek dapat mengatur waktu belajar adek dengan baik?

Zena : Kami rasa kami bisa mengaturnya, disekolah kami sudah belajar kan kak, dirumah kami juga belajar kembali dengan waktu yang telah ditentukan orang tua kami untuk belajar kak.

Peneliti : Apakah adek menggunakan atribut (seragam) yang telah ditentukan saat mengikuti pelajaran?

Zena : Iya kak, tergantung dengan tata tertibnya kalau misalnya kita dibolehkan untuk menggunakannya saat jam pelajaran berlangsung kak.

Peneliti : Apakah adek tidak pernah melewatkan kegiatan – kegiatan yang diwajibkan?

Zena : Iya kak kami selalu mengikuti kegiatan yang telah disampaikan oleh ustazah kak, baik itu kegiatan wajib maupun yang tidak wajib kak.

### **Tentang Hasil Belajar (Kognitif- Kerukunan)**

Peneliti : Apakah adek tidak pulang sebelum waktu pulang tiba?

Zena : Biasanya kalau pulang tu kami nunggu waktu pulangny kak, kami ngga pernah pulang sebelum waktunya tiba kak.

Peneliti : Apakah adek tidak pernah bertengkar dengan siapapun?

Zena : Kami ngga suka kelahi kak, jadi kami ngga pernah bertengkar kak. Kami selalu rukun dengan teman-teman kami kak.

Peneliti : Apakah adek tidak pernah membeda – bedakan dalam berteman?

Zena : Tidak kak, bagi kami teman itu ya teman kak, karena semuanya kita sama kak, tujuan kita kesini untuk sekolah dan belajar kak

Peneliti : Apakah adek menyayangi seluruh teman – teman saya tanpa terkecuali?

Zena : Iya kak karena bagi kami teman itu sama, jadi kami menyayangi mereka tanpa ada keculi kak.

Peneliti : Apakah adek tidak pernah berbuat semena – mena terhadap adik kelas saya?



Zena : Tidak kak, karena menurut kami adik kelas itu merupakan adik yang kami harus jaga kak, bukan untuk melakukan hal yang semena-mena kepada mereka kak.

### **Tentang Hasil Belajar (Psikomotorik)**

Peneliti : Apakah adek memiliki ketertarikan untuk belajar hal hal baru di luar pelajaran yang ada di tempat belajar?

Zena : Iya kak, kami suka mengetahui banyak hal kak, apalagi kalau hal baru itu sangat mengalihkan perhatian kami, jadi kami tertarik untuk mempelajarinya kak.

Peneliti : Apakah adek dapat menerapkan apa yang telah adek pelajari pada kehidupan sehari – hari?

Zena : Kami rasa kami sudah menerapkan apa saja yang telah kami peroleh kak, baik itu dirumah maupun disekolah kak.

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J. A. S. M. I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DOKUMENTASI



@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang mempublikasi sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi





@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi



State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi





@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi





@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang mempublikasi sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi